

Dr. Hj. Fitri Hilmiyati, M.Ed
H.M. Rifqi Rijal, S.Si., M.M.Pd
Munajah

PENDAMPINGAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH BAGI GURU MADRASAH DI PROVINSI BANTEN

Dr. Hj. Fitri Hilmiyati, M.Ed. dkk

PENDAMPINGAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH
BAGI GURU MADRASAH DI PROVINSI BANTEN



LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
2023



LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
2023

**LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
(PkM)**

**PENDAMPINGAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH
BAGI GURU MADRASAH DI PROVINSI BANTEN**



Tim PkM:

Dr. Hj. Fitri Hilmiyati, M.Ed

H.M. Rifqi Rijal, S.Si., M.M.Pd

Munajah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

2023

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT kami panjatkan atas segala perkenan-Nya, kami dapat menyelesaikan pendampingan kepada masyarakat sebagai salah satu pengejawantahan dari Tridharma Perguruan Tinggi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berjudul Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Madrasah Di Provinsi Banten.

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan berkat dukungan dari:

1. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
2. Ketua dan sekretaris Prodi PPG UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
3. Peserta PPG UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2023

Kami menyadari bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini masih belum sempurna dikarenakan keterbatasan waktu dalam mendampingi dewan guru. Namun demikian, kami mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak terkait atas dukungan dan perkenannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Harapan kami, semoga dapat bermanfaat bagi guru-guru peserta PPG UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, Oktober 2023

Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Permasalahan	3
C. Tujuan.....	4
D. Manfaat	5
E. Signifikansi	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II KONDISI OBYEKTIF DAMPINGAN.....	7
A. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian	7
B. Kondisi Saat ini Masyarakat Dampingan	7
C. Kondisi Yang Diharapkan	9
D. Strategi Pelaksanaan	10
E. Kajian Teori	11
BAB III PELAKSANAAN PENGABDIAN	45
A. Gambaran Kegiatan.....	45
B. Dinamika Keilmuan	51
C. Teori yang Dihasilkan dari Pendampingan	53

BAB IV DISKUSI KEILMUAN	57
A. Refleksi Perubahan	57
B. Follow Up	58
BAB V PENUTUP	61
A. Evaluasi	61
B. Rekomendasi	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, menulis memainkan peran penting dalam penyebaran pengetahuan dan kemajuan pendidikan. Untuk mendukung dan meningkatkan kemampuan para guru dalam menghasilkan artikel ilmiah yang berkualitas tinggi, berbagai kegiatan telah dilakukan. Akan tetapi, belum semua guru mendapatkan kesempatan dalam pendampingan penulisan karya ilmiah secara maksimal.

Salah satu kewajiban guru sekarang ini adalah menghasilkan karya ilmiah berdasarkan pengalaman mereka dalam proses pembelajaran yang dilakukan sehari-hari. Karya ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk kenaikan golongan mereka. Karya ilmiah yang biasa dilakukan oleh para guru adalah membuat laporan penelitian tindakan kelas berdasarkan kondisi dan permasalahannya masing-masing. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru yang belum mampu menulis karya ilmiah khususnya penelitian

tindakan kelas ini dengan baik sesuai kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah.

Pada dasarnya, dalam pembelajarannya guru selalu melakukan kegiatan inovatif untuk mencapai kompetensi siswa baik penggunaan model atau metode pembelajaran, jenis-jenis evaluasi pembelajaran dll., bahkan mereka melakukan kegiatan refleksi setelah proses pembelajaran selesai. Akan tetapi kegiatan pembelajaran yang dilakukannya itu tidak disertai dengan melakukan catatan pribadi untuk menjadi acuan pengembangan kegiatan proses pembelajaran yang akan datang. Dari pengalaman ini, "Pengabdian kepada Masyarakat" memainkan peran penting dalam mendorong produktivitas penelitian dengan memberikan pelatihan dan dukungan yang diperlukan kepada para peneliti untuk unggul dalam upaya penulisan karya ilmiah mereka. Hal ini, dapat mengarah pada peluang untuk kenaikan golongan, peningkatan karir, peningkatan pendanaan, dan kolaborasi dengan peneliti lainnya.

Pengabdian kepada masyarakat ini fokus pada penyusunan karya tulis ilmiah, khususnya penelitian

tindakan kelas. Hal ini dilakukan karena penelitian tindakan kelas dapat dilakukan berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru berkaitan dengan kegiatan pembelajarannya. Selama ini, dalam proses pembelajaran guru jarang sekali menuliskan refleksi selama pembelajaran berlangsung, padahal dari hasil refleksi tersebut, guru dapat mengidentifikasi permasalahan yang dapat diperbaiki atau ditindak lanjuti pada pertemuan berikutnya. Dengan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan guru menjadi terbiasa untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahannya, melakukan refleksi dan menindaklanjuti serta memperbaiki proses pembelajarannya sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru memiliki makna.

B. Permasalahan

Fokus Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah:

1. Bagaimanakah model pendampingan penulisan karya ilmiah bagi guru-guru?

2. Bagaimanakah penulisan karya ilmiah khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh guru-guru khususnya program Pendidikan Profesi Guru (PPG)?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru-guru peserta program PPG dalam menulis karya ilmiah khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK)?

C. Tujuan

Tujuan utama dari PkM adalah untuk mendampingi:

1. Penulisan karya ilmiah khususnya Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan pada guru-guru khususnya program PPG.
2. Memberikan bimbingan dan pelatihan kepada para guru dalam hal penulisan karya ilmiah, khususnya Penelitian Tindakan Kelas.
3. Menganalisis kendala yang dihadapi oleh guru-guru peserta program PPG dalam menulis karya ilmiah khususnya Penelitian Tindakan Kelas.

D. Manfaat

Manfaat pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Meningkatkan pemahaman guru tentang penulisan artikel ilmiah khususnya penelitian tindakan kelas.
2. Menyusun karya tulis ilmiah khususnya penelitian tindakan kelas berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi di kelasnya masing-masing.

E. Signifikansi

- a. Membekali guru untuk memahami pentingnya penulisan karya ilmiah;
- b. Menghasilkan proposal karya ilmiah melalui pelatihan dan bimbingan;
- c. Meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan penelitian, mengorganisir pemikiran mereka, dan secara efektif mengkomunikasikan temuan mereka kepada khalayak yang lebih luas;
- d. Menghasilkan karya tulis ilmiah berkualitas tinggi secara tepat waktu.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 5 (lima) bab, dengan masing-masing bab dideskripsikan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, terdiri dari latar belakan masalah, permasalahan, tujuan, signifikansi dan sistematika penulisan.

Bab 2 membahas tentang kondisi objektif dampingan. Yang terdiri dari gambaran umum lokasi pengabdian, kondisi saat ini masyarakat dampingan, kondisi yang diharapkan, strategi pelaksanaan dan kajian teori.

Bab 3 membahas tentang pelaksanaan pengabdian, yang terdiri dari gambaran kegiatan, dinamika keilmuan dan teori yang dihasilkan dari pendampingan

Bab 4 membahas tentang diskusi keilmuan, terdiri dari refleksi perubahan dan follow up.

Bab 5 terdiri atas penutup yang menjelaskan tentang evaluasi dan rekomendasi.

BAB II

KONDISI OBYEKTIF DAMPINGAN

A. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian

Lokasi pengabdian Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan pada guru-guru peserta program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Peserta program PPG terdiri dari guru-guru dari sekolah/madrasah dan madrasah yang dikelola oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Peserta program PPG ini berasal dari berbagai kabupaten dan kota di provinsi Banten dengan latar belakang sekolah/madrasah atau madrasah yang bervariasi secara geografisnya.

B. Kondisi Saat ini Masyarakat Dampingan

Peserta program PPG merupakan guru-guru yang sudah dinyatakan lulus untuk mengikuti kegiatan program PPG dalam jabatan (PPG Daljab). Mereka terdiri dari guru-guru yang mengajar di sekolah/madrasah maupun di madrasah dengan berbagai bidang studi.

Berdasarkan hasil observasi pada peserta program PPG sebelum dilakukan pendampingan, sebagian besar dari mereka belum pernah menyusun penulisan karya ilmiah khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Selama ini, mereka para guru hanya melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kewajiban mengajar mereka. Tidak hanya itu, dalam proses pembelajarannya pun Sebagian besar dari mereka masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, hal ini teramati saat dilakukan *brainstorming* tentang model-model pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh mereka sebelum dilakukan pendampingan penulisan karya ilmiah.

Pertanyaan berikutnya saat melakukan identifikasi kondisi para guru, banyak diantara mereka yang masih kesulitan bagaimana cara mengelola kelas dengan media pembelajaran yang terbatas. Selain itu, mereka juga belum pernah mendapatkan pencerahan tentang bagaimana menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk memudahkan proses

pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mencapai indikator keberhasilan pembelajaran.

C. Kondisi Yang Diharapkan

Dengan melihat hasil observasi awal yang dilakukan, kondisi yang diharapkan setelah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, peserta dapat:

1. Melakukan identifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran;
2. Menyusun alternatif pemecahan masalah yang dihadapi terkait proses pembelajaran;
3. Memahami metode penelitian tindakan kelas;
4. Menyusun proposal penelitian tindakan kelas;
5. Melaksanakan praktik penelitian tindakan kelas berdasarkan rancangan proposal yang disusun;
6. Menyusun laporan penelitian tindakan kelas.

D. Strategi Pelaksanaan

Strategi yang dilaksanakan dalam melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah:

Sebelum pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)

- a. Melakukan identifikasi latar belakang peserta PPG dalam menulis karya ilmiah;
- b. Menentukan peserta PkM dari peserta Program PPG
- c. Melakukan sosialisasi tentang pelaksanaan kegiatan PkM yang dilaksanakan oleh dosen PPG;

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat:

- a. Mengumpulkan karya ilmiah khususnya penelitian tindakan kelas dalam bentuk proposal PTK;
- b. Melakukan identifikasi terhadap pemahaman peserta dalam menyusun karya ilmiah khususnya penulisan PTK;

- c. Melakukan identifikasi terhadap kendala-kendala yang menghambat para guru dalam menulis karya tulis ilmiah;
- d. Workshop tentang pendampingan penyusunan karya ilmiah:
 - a. Melakukan pendampingan penyusunan proposal PTK;
 - b. Melakukan pendampingan dalam melaksanakan PTK;
 - c. Melakukan pendampingan dalam penyusunan laporan PTK.

E. Kajian Teori

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional adalah melakukan kegiatan penelitian. Namun kenyataannya, kegiatan tersebut jarang dilakukan oleh guru. Banyak alasan disampaikan oleh para guru seperti: kurangnya keterampilan atau pengalaman dalam penelitian, keterbatasan waktu karena kegiatan penelitian sering kali mengganggu jam pelajaran dan kebutuhan dana yang besar untuk melaksanakan

penelitian. Sebagai hasil dari kenyataan tersebut di atas akhirnya diciptakanlah formulasi penelitian yang sesuai untuk guru yakni *Classroom Action Research* atau yang lebih dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yaitu penelitian yang menggabungkan program tindakan sosial dan pendekatan eksperimental ilmu sosial untuk memecahkan permasalahan yang berkembang di masyarakat. Esensi penelitian tindakan terletak pada adanya tindakan dalam situasi alami untuk memecahkan permasalahan-permasalahan praktis atau meningkatkan kualitas praktis (Nurul, 2003:54). Menurut Kemmis (1994), penelitian tindakan adalah jenis penelitian reflektif yang dilakukan oleh individu yang terlibat dalam masyarakat dengan tujuan memperbaiki pekerjaan mereka, meningkatkan pemahaman mereka tentang pekerjaan mereka, dan meningkatkan situasi tempat mereka bekerja. Namun menurut Kurt Lewin menggambarkan penelitian tindakan

sebagai rangkaian langkah (*spiral*) yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Selanjutnya Natawijaya dkk., menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah jenis penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan pelaku tindakan saat melaksanakan tugas, untuk meningkatkan pemahaman pelaku tentang tindakan-tindakan yang mereka lakukan, dan untuk meningkatkan kondisi tempat praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Dengan demikian penelitian tindakan kelas merupakan studi menyeluruh tentang metode pembelajaran yang digunakan di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa.

2. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Beberapa tujuan PTK menurut para pakar adalah PTK merupakan upaya perbaikan, peningkatan dan perubahan kearah yang

lebih baik sebagai upaya pemecahan masalah dalam praktek pembelajaran secara berkesinambungan. PTK juga merupakan salah satu langkah strategis guru untuk meningkatkan layanan kependidikan secara keseluruhan.

Dalam hal pengembangan keterampilan guru, PTK juga sebagai sarana pengembangan keterampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi permasalahan pembelajaran yang dihadapi di kelas. Selain itu, PTK merupakan salah satu sarana untuk menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru.

3. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Dibandingkan dengan penelitian lain, penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya yakni:

- a. Situasional, artinya kegiatan PTK berangkat dari permasalahan yang terjadi dalam tugas sehari-hari oleh guru sebagai pengelola program pembelajaran di kelas;

- b. Kontekstual, artinya upaya pemecahan masalah baik yang berupa model atau prosedur tindakan tidak terlepas dari konteks (sosial, politik dan budaya) dimana proses pembelajaran tersebut berlangsung;
- c. Kolaboratif, artinya PTK dilakukan dengan beberapa guru/teman sejawat baik di lingkungan sekolah/madrasah maupun di lingkungan profesi (KKG/MGMP);
- d. *Self-reflective* dan *self evaluate*, dimana pelaksana dan pelaku tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil/perubahan yang dicapai, karena PTK memiliki langkah-langkah dalam suatu daur/siklus mulai: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi;
- e. Fleksibel, dalam arti PTK memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah.

4. Syarat-syarat PTK berhasil: (McNiff, Lomax dan Whitehead (2003).

- a. Guru dan peserta didik harus memiliki tekad dan komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Komitmen itu terwujud dalam keterlibatan bersama dalam seluruh kegiatan PTK secara proporsional. Andil itu mungkin terwujud jika ada maksud yang jelas dalam melakukan intervensi tersebut.
- b. Guru menjadi pusat dari penelitian sehingga bertanggung jawab atas peningkatan yang akan dicapai.
- c. Tindakan yang dilakukan hendaknya didasarkan pada pengetahuan, baik pengetahuan konseptual dari tinjauan pustaka teoretis, maupun pengetahuan teknis prosedural, yang diperoleh lewat refleksi kritis dan dipadukan dengan pengalaman orang lain dari tinjauan pustaka hasil penelitian tindakan, berdasarkan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya. Refleksi kritis dapat dilakukan dengan baik jika didukung

oleh keterbukaan dan kejujuran terhadap diri sendiri, khususnya kejujuran mengakui kelemahan/kekurangan diri.

- d. Tindakan tersebut dilakukan atas dasar komitmen kuat dan keyakinan bahwa situasi dapat diubah ke arah perbaikan.
- e. Penelitian tindakan melibatkan pengajuan pertanyaan agar dapat melakukan perubahan melalui tindakan yang disadari dalam konteks yang ada dengan seluruh kerumitannya.
- f. Guru harus mamantau secara sistematis agar mengetahui dengan mudah arah dan jenis perbaikan, yang semuanya berkenaan dengan pemahaman yang lebih baik terhadap praktik dan pemahaman tentang bagaimana perbaikan ini telah terjadi.
- g. Guru perlu membuat deskripsi otentik objektif (bukan penjelasan) tentang tindakan yang dilaksanakan dalam riwayat faktual, perekaman video and audio, riwayat subjektif yang diambil dari buku harian dan

refleksi dan observasi pribadi, dan riwayat fiksional.

- h. Guru perlu memberi penjelasan tentang tindakan berdasarkan deskripsi autentik tersebut di atas, yang mencakup (1) identifikasi makna-makna yang mungkin diperoleh (dibantu) wawasan teoretik yang relevan, pengaitan dengan penelitian lain (misalnya lewat tinjauan pustaka di mana kesetujuan dan ketidaksetujuan dengan pakar lain perlu dijelaskan), dan konstruksi model (dalam konteks praktik terkait) bersama penjelasannya; (2) mempermasalahkan deskripsi terkait, yaitu secara kritis mempertanyakan motif tindakan dan evaluasi terhadap hasilnya; dan (3) teorisasi, yang dilahirkan dengan memberikan penjelasan tentang apa yang dilakukan dengan cara tertentu.
- i. Guru perlu menyajikan laporan hasil PTK dalam berbagai bentuk termasuk: (1) tulisan tentang hasil refleksi-diri, dalam bentuk catatan harian dan dialog, yaitu percakapan

dengan dirinya sendiri; (2) percakapan tertulis, yang dialogis, dengan gambaran jelas tentang proses percakapan tersebut; (3) narasi dan cerita; dan (4) bentuk visual seperti diagram, gambar, dan grafik.

- j. Guru perlu memvalidasi pernyataan tentang keberhasilan tindakan lewat pemeriksaan kritis dengan mencocokkan pernyataan dengan bukti (data mentah), baik dilakukan sendiri maupun bersama teman (validasi-diri), meminta teman sejawat untuk memeriksanya dengan masukan dipakai untuk memperbaikinya (validasi sejawat), dan terakhir menyajikan hasil seminar dalam suatu seminar (validasi public). Perlu dipastikan bahwa temuan validasi selaras satu sama lain karena semuanya berdasarkan pemeriksaan terhadap pernyataan dan data mentah. Jika ada perbedaan, pasti ada sesuatu yang masih harus dicermati kembali.

5. Kriteria dalam Penelitian Tindakan

PTK harus memenuhi kriteria validitas. Akan tetapi, makna dasar validitas untuk penelitian tindakan condong ke makna dasar validitas dalam penelitian kualitatif, yaitu makna langsung dan lokal dari tindakan sebatas sudut pandang peserta penelitiannya (Erickson, 1986, dikutip oleh Burns, 1999). Jadi kredibilitas penafsiran peneliti dipandang lebih penting daripada validitas internal (Davis, 1995, disitir oleh Burns, 1999).

Karena PTK bersifat transformatif, maka kriteria yang cocok adalah:

a. Validitas Demokratik

Validitas Demokratik berkenaan dengan kadar kekolaboratifan penelitian dan pencakupan berbagai komponen. Dalam PTK, idealnya guru lain/pakar sebagai kolaborator, dan murid-murid diberi kesempatan menyuarakan apa yang dipikirkan dan dirasakan serta dialaminya selama penelitian

berlangsung. Pada Penelitian Tindakan Kelas semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) PTK (guru, kolaborator, administrator, mahasiswa, orang tua) dapat menawarkan pandangannya, memberikan solusi atas permasalahan di kelas serta memberikan manfaat bagi semua yang terlibat. PTK juga memiliki relevansi atau keterterapan pada konteks kelas yang diajar. Semua pemangku kepentingan di atas diberi kesempatan dan/atau didorong lewat berbagai cara yang cocok dalam situasi budaya setempat untuk mengungkapkan pendapatnya, gagasan-gagasannya, dan sikapnya terhadap persoalan pembelajaran di kelas. Fokusnya adalah pencarian solusi untuk peningkatan praktik dalam situasi pembelajaran di kelas. Misalnya, dalam kasus penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI, pada tahap refleksi awal guru-guru yang berkolaborasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas, siswa.

Kepala Sekolah/madrasah, dan juga orang tua siswa, diberi kesempatan dan/atau didorong untuk mengungkapkan pandangan dan pendapatnya tentang situasi dan kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah/madrasah terkait. Hal ini dilakukan untuk mencapai suatu kesepakatan bahwa memang ada kekurangan yang perlu diperbaiki dan kekurangan tersebut perlu diperbaiki dalam konteks yang ada, atau juga disebut kesepakatan tentang latar belakang penelitian. Selanjutnya, diciptakan proses yang sama untuk mencapai kesepakatan tentang masalah-masalah apa yang ada, yaitu identifikasi masalah, dan tentang masalah apa yang akan menjadi fokus penelitian atau pembatasan masalah penelitian. Kemudian, proses yang sama berlanjut untuk merumuskan pertanyaan penelitian atau merumuskan hipotesis tindakan yang akan menjadi dasar bagi perencanaan tindakan, yang juga dilaksanakan melalui proses yang melibatkan semua peserta penelitian untuk mengungkapkan pandangan

dan pendapat serta gagasan-gagasannya. Proses yang mendorong setiap peserta penelitian untuk mengungkapkan atau menyuarakan pandangan, pendapat, dan gagasannya ini diciptakan sepanjang penelitian berlangsung. Validitas Hasil mengandung konsep bahwa tindakan kelas yang dilakukan membawa hasil yang sukses di dalam konteks PTK yang dilakukan. Hasil yang paling efektif tidak hanya melibatkan solusi masalah tetapi juga meletakkan kembali masalah ke dalam suatu kerangka sedemikian rupa sehingga melahirkan pertanyaan baru. Hal ini tergambar dalam siklus penelitian ketika dilakukan refleksi pada akhir tindakan pemberian tugas yang menekankan kegiatan pembelajaran PAI lewat tugas-tugas atau latihan-latihan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Ditemukan bahwa hanya sebagian kecil siswa menjadi aktif dan sebagian besar siswa merasa takut salah, cemas, dan malu berbicara. Maka timbul pertanyaan baru, 'Apa yang mesti dilakukan untuk mengatasi agar siswa tidak takut salah,

tidak cemas, dan tidak malu sehingga dengan suka rela aktif melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran?’ Hal ini menggambarkan bahwa pertanyaan baru timbul pada akhir suatu tindakan yang dirancang untuk menjawab suatu pertanyaan, begitu seterusnya sehingga upaya perbaikan berjalan secara bertahap, berkesinambungan tidak pernah berhenti, mengikuti kedinamisan situasi dan kondisi. Validitas hasil juga tergantung pada validitas proses pelaksanaan penelitian, yang merupakan kriteria berikutnya. Validitas Proses berkenaan dengan ‘keterpercayaan’ dan ‘kompetensi’, yang dapat dipenuhi dengan menjawab sederet pertanyaan berikut: Mungkinkah menentukan seberapa memadai proses pelaksanaan PTK? Misalnya, apakah guru dan kolaborator mampu terus belajar dari proses tindakan tersebut? Artinya, guru dan kolaborator secara terus menerus dapat mengkritisi diri sendiri dalam situasi yang ada sehingga dapat melihat kekurangannya dan segera berupaya memperbaikinya. Apakah peristiwa atau

perilaku dipandang dari perspektif yang berbeda dan melalui sumber data yang berbeda agar terjaga dari ancaman penafsiran yang ‘simplistik’ atau ‘rancu’?

b. Validitas Hasil

Dalam kasus penelitian tindakan kelas pembelajaran PAI di atas, para peneliti dapat menentukan indikator kelas pembelajaran PAI yang aktif, mungkin dengan menghitung berapa siswa yang aktif terlibat belajar PAI lewat tugas-tugas yang diberikan, serta adanya upaya guru memfasilitasi pembelajaran siswa. Kemudian jika keaktifan siswa terlalu rendah yang tercermin dalam proses pembelajaran, guru secara kritis merefleksi bersama kolaborator untuk mencari sebab-sebabnya dan menentukan cara-cara mengatasinya. Kalau diperlukan, siswa yang tidak aktif didorong untuk menyampaikan apa yang dirasakan sehingga mereka tidak mau aktif dan siswa yang aktif diminta mengungkapkan mengapa

mereka aktif. Perlu juga ditemukan apakah ada perubahan pada diri siswa sesuai dengan indikator bahwa para siswa berubah lewat tindakan pertama berupa pemberian tugas dan tindakan kedua berupa pembelakuan kriteria penilaian, dan perubahan pada diri guru dari peran pemberi pengetahuan ke peran fasilitator dan penolong. Begitu seterusnya sehingga pemantauan terhadap perubahan hendaknya dilakukan secara cermat dan disimpulkan lewat dialog reflektif yang demokratis.

c. Validitas Proses

Kompetensi peneliti dalam bidang terkait sangat menentukan kualitas proses yang diinginkan dan tingkat kemampuan untuk melakukan pengamatan dan membuat catatan lapangan. Dalam kasus penelitian tindakan kelas pada pembelajaran PAI yang dicontohkan di atas, misalnya, kualitas proses akan sangat ditentukan oleh wawasan, pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang (1) hakikat

pembelajaran PAI, (2) pembelajaran PAI yang mencakup pendekatan komunikatif bersama metodologi dan teknik-tekniknya, dan (3) karakteristik siswanya (intelegensi, gaya belajar, variasi kognitif, kepribadian, motivasi, tingkat perkembangan/pembelajaran) dan pengaruhnya terhadap pembelajaran PAI. Jika wawasan, pengetahuan dan pemahaman tersebut kuat, maka peneliti akan dapat dengan lebih mudah menentukan perilaku-perilaku mana yang menunjang tercapainya perubahan yang diinginkan dengan indikator yang tepat, dan juga perilaku-perilaku mana yang menghambatnya. Namun demikian, hal ini masih harus didukung dengan kemampuan untuk mengumpulkan data, misalnya melakukan pengamatan dan membuat catatan lapangan dan harian. Dalam mengamati, tim peneliti dituntut untuk dapat bertindak seobjektif mungkin dalam memotret apa yang terjadi. Artinya, selama mengamati perhatiannya terfokus pada gejala yang dapat ditangkap lewat pancainderanya saja, yaitu apa

yang didengar, dilihat, diraba (jika ada), dikecap (jika ada), dan tercium, yang terjadi pada semua peserta penelitian, dalam kasus di atas pada peneliti, guru dan siswa. Dalam pengamatan tersebut harus dijaga agar jangan sampai peneliti melakukan penilaian terhadap apa yang terjadi. Seperti telah diuraikan di depan, perlu dijaga agar tidak terjadi penyampuradukan antara deskripsi dan penafsiran. Kemudian, diperlukan kompetensi lain untuk membuat catatan lapangan dan harian tentang apa yang terjadi. Akan lebih baik jika para peneliti merekamnya dengan kaset audio atau audio-visual sehingga catatan lapangan dapat lengkap. Singkatnya, kompetensi peneliti dalam bidang yang diteliti dan dalam pengumpulan data lewat pengamatan partisipan sangat menentukan kualitas proses tindakan dan pengumpulan data tentang proses tersebut.

d. Validitas Katalitik

Validitas Katalitik terkait dengan kadar pemahaman yang dicapai realitas kehidupan kelas dan cara mengelola perubahan di dalamnya, termasuk perubahan pemahaman guru dan murid-murid terhadap peran masing-masing dan tindakan yang diambil sebagai akibat dari perubahan ini. Dalam kasus penelitian tindakan kelas PAI yang dicontohkan di atas, validitas katalitik dapat dilihat dari segi peningkatan pemahaman guru terhadap faktor-faktor yang dapat menghambat dan faktor-faktor yang memfasilitasi pembelajaran. Misalnya faktor-faktor kepribadian (lihat Brown, 2000) seperti rasa takut salah dan malu melahirkan inhibition dan kecemasan. Sebaliknya, upaya-upaya guru untuk mendorong siswa dengan mempertimbangkan pikiran dan perasaan serta mengapresiasi usaha belajarnya merupakan faktor positif yang memfasilitasi proses pembelajaran. Selain itu, validitas katalitik

dapat juga ditunjukkan dalam peningkatan pemahaman terhadap peran baru yang mesti dijalani guru dalam proses pembelajaran komunikatif. Peran baru tersebut mencakup peran fasilitator dan peran penolong serta peran pemantau kinerja.

Validitas katalitik juga tercermin dalam adanya peningkatan pemahaman tentang perlunya menjaga agar hasil tindakan yang dilaksanakan tetap memotivasi semua yang terlibat untuk meningkatkan diri secara stabil alami dan berkelanjutan. Semua upaya memenuhi tuntutan validitas katalitik ini dilakukan melalui siklus perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

e. Validitas dialogis

Validitas Dialogik sejajar dengan proses review sejawat yang umum dipakai dalam penelitian akademik. Secara khas, nilai atau kebaikan penelitian dipantau melalui tinjauan sejawat untuk publikasi dalam jurnal

akademik. Sama halnya, review sejawat dalam PTK berarti dialog dengan guru-guru lain, bisa lewat sarasehan atau dialog reflektif dengan ‘teman yang kritis’ atau pelaku PTK lainnya, yang semuanya dapat bertindak sebagai ‘jaksa tanpa kompromi’.

Kriteria validitas dialogis ini dapat juga mulai dipenuhi ketika penelitian masih berlangsung, yaitu secara beriringan dengan pemenuhan kriteria demokratik. Yaitu, setelah seorang peserta mengungkapkan pandangan, pendapat, dan/atau gagasannya, dia akan meminta peserta lain untuk menanggapi secara kritis sehingga terjadi dialog kritis atau reflektif. Dengan demikian, kecenderungan untuk terlalu subjektif dan simplistik akan dapat dikurangi sampai sekecil mungkin. Untuk memperkuat validitas dialogik, seperti telah disebut di atas, proses yang sama dilakukan dengan sejawat peneliti tindakan lainnya, yang jika memerlukan, diijinkan untuk

memeriksa semua data mentah yang terkait dengan yang sedang dikritisi.

6. Triangulasi untuk Mengurangi Subjektivitas

Salah satu cara dalam meningkatkan validitas PTK adalah dengan meminimalkan subjektivitas melalui triangulasi. Guru sebagai pelaku PTK dapat menggunakan metode ganda dan perspektif kolaborator untuk memperoleh gambaran kaya yang lebih objektif. Bentuk lain dari triangulasi adalah: triangulasi waktu, triangulasi ruang, triangulasi peneliti, dan triangulasi teoretis (Burns, 1999: 164). Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan mengumpulkan data dalam waktu yang berbeda, sedapat mungkin meliputi rentangan waktu tindakan dilaksanakan dengan frekuensi yang memadai untuk menjamin bahwa efek perilaku tertentu bukan hanya suatu kebetulan. Misalnya, data tentang proses pembelajaran dengan seperangkat teknik tertentu dapat dikumpulkan pada jam awal, tengah dan siang

pada hari yang berbeda dan jumlah pengamatan yang memadai, misal 4-5 kali. Triangulasi peneliti dapat dilakukan dengan pengumpulan data yang sama oleh beberapa peneliti sampai diperoleh data yang relatif konstan. Misalnya, dua atau tiga peserta penelitian dapat mengamati proses pembelajaran yang sama dalam waktu yang sama pula. Triangulasi ruang dapat dilakukan dengan mengumpulkan data yang sama di tempat yang berbeda. Dalam contoh proses pembelajaran PAI di atas, ada dua atau tiga kelas yang dijadikan ajang penelitian yang sama dan data yang sama dikumpulkan dari kelas-kelas tersebut. Triangulasi teoretis dapat dilakukan dengan memaknai gejala perilaku tertentu dengan dituntun oleh beberapa teori yang berbeda tetapi terkait. Misalnya, perilaku tertentu yang menyiratkan motivasi dapat ditinjau dari teori motivasi aliran yang berbeda: aliran behavioristik, kognitif dan konstruktif.

7. Reliabilitas

Reliabilitas data PTK secara hakiki memang rendah. Hal ini arena situasi PTK terus berubah dan proses PTK bersifat transformatif tanpa kendali apapun (alami) sehingga sulit untuk mencapai tingkat reliabilitas yang tinggi, padahal tingkat reliabilitas tinggi hanya dapat dicapai dengan mengendalikan hampir seluruh aspek situasi yang dapat berubah (variabel) dan hal ini tidak mungkin atau tidak baik dilakukan dalam PTK. Tingginya reliabilitas pada PTK tidak mungkin terjadi karena akan bertentangan dengan ciri khas penelitian tindakan itu sendiri, yang salah satunya adalah kontekstual/situasional dan terlokalisasi, dengan perubahan yang menjadi tujuannya. Penilaian peneliti menjadi salah satu tumpuan reliabilitas PTK. Cara-cara meyakinkan orang atas reliabilitas PTK termasuk: menyajikan (dalam lampiran) data asli seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan (bila hasil penelitian dipublikasikan), menggunakan lebih

dari satu sumber data untuk mendapatkan data yang sama dan kolaborasi dengan sejawat atau orang lain yang relevan.

8. Kelebihan dan Kekurangan PTK

Menurut Shumsky (1982) PTK memiliki kelebihan berikut: (1) tumbuhnya rasa memiliki melalui kerja sama dalam PTK; (2) tumbuhnya kreativitas dan pemikiran kritis lewat interaksi terbuka yang bersifat reflektif/evaluatif dalam PTK; (3) dalam kerja sama ada saling merangsang untuk berubah; dan (4) meningkatnya kesepakatan lewat kerja sama demokratis dan dialogis dalam PTK (Passow, Miles, dan Draper, 1985). PTK juga memiliki kelemahan: (1) kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik dasar penelitian karena terlalu banyak berurusan dengan hal-hal praktis, (2) rendahnya efisiensi waktu karena guru harus memiliki komitmen peneliti untuk terlibat dalam prosesnya sementara guru masih harus

melakukan tugas rutin ; (3) konsepsi proses kelompok yang menuntut pemimpin kelompok yang demokratis dengan kepekaan tinggi terhadap kebutuhan dan keinginan anggota-anggota kelompoknya dalam situasi tertentu, padahal tidak mudah untuk mendapatkan pemimpin demikian.

9. Persyaratan Keberhasilan PTK

Menurut Hodgkinson (1988) agar PTK berhasil, persyaratan berikut harus dipenuhi: (1) kesediaan untuk mengakui kekurangan diri; (2) kesempatan yang memadai untuk menemukan sesuatu yang baru; (3) dorongan untuk mengemukakan gagasan baru; (4) waktu yang tersedia untuk melakukan percobaan; (5) kepercayaan timbal balik antar orang-orang yang terlibat; dan (6) pengetahuan tentang dasar-dasar proses kelompok oleh peserta penelitian.

10. Penelitian Tindakan Kolaboratif

Kolaborasi atau kerja sama perlu dan penting dilakukan dalam PTK karena PTK yang dilakukan secara perorangan bertentangan dengan hakikat PTK itu sendiri (Burns, 1999). Beberapa butir penting tentang PTK kolaboratif Kemmis dan McTaggart (1988: 5; Hill & Kerber, 1967, disitir oleh Cohen & Manion, 1985, dalam Burns, 1999: 31): (1) penelitian tindakan yang sejati adalah penelitian tindakan kolaboratif, yaitu yang dilakukan oleh sekelompok peneliti melalui kerja sama dan kerja bersama, (2) penelitian kelompok tersebut dapat dilaksanakan melalui tindakan anggota kelompok perorangan yang diperiksa secara kritis melalui refleksi demokratik dan dialogis; (3) optimalisasi fungsi PTK kolaboratif dengan mencakup gagasan-gagasan dan harapan-harapan semua orang yang terlibat dalam situasi terkait; (4) pengaruh langsung hasil PTK guru dan murid-murid serta sekaligus pada situasi dan kondisi yang ada. Kolaborasi

atau kerja sama dalam melakukan penelitian tindakan dapat dilakukan dengan: mahasiswa; sejawat dalam jurusan/sekolah/madrasah/lembaga yang sama; sejawat dari lembaga/sekolah/madrasah lain; sejawat dengan wilayah keahlian yang berbeda (misalnya antara guru dan dosen, antara guru dan peneliti; antara guru dan manajer); sejawat dalam disiplin ilmu yang berbeda (misalnya antara guru bahasa asing dan guru bahasa ibu); dan sejawat di negara lain (Wallace, 1998).

11. Prinsip-prinsip penelitian tindakan kolaboratif

Tiga tahap PTK kolaboratif adalah: prakarsa, pelaksanaan, dan diseminasi (Burns, 1999: 207-208). Butir-butir tentang prakarsa yang perlu dipertimbangkan dalam PTK (Burns, 1999: 207): 1. Sejauh dapat dilakukan, agenda PTK tindakan hendaknya ditarik dari kebutuhan-kebutuhan, kepedulian dan persyaratan yang diungkapkan oleh semua

pihak, sejawat, kepala sekolah/madrasah, murid-murid, dan/atau orangtua murid) yang terlibat dalam konteks pembelajaran/kependidikan di kelas/sekolah/madrasah; 2. PTK hendaknya benar-benar memanfaatkan keterampilan, minat dan keterlibatan guru dan sejawat; 3. PTK hendaknya terpusat pada masalah-masalah pembelajaran di kelas, yang ditemukan dalam kenyataan sehari-hari. Namun demikian, hasil PTK dapat juga memberikan masukan untuk pengembangan teori pembelajaran bidang studi; 4. Metodologi PTK hendaknya ditentukan dengan mempertimbangkan persoalan pembelajaran di kelas yang sedang diteliti, sumber daya yang ada dan murid-murid sebagai sasaran penelitian; 5. PTK hendaknya direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara kolaboratif. Tujuan, metode, pelaksanaan dan strategi evaluasi hendaknya dinegosiasikan dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*) terutama dengan sejawat, murid-murid, dan kepala

sekolah/madrasah (yang mungkin diperlukan dukungan kebijakannya); 6. PTK hendaknya bersifat antardisipliner, yaitu sedapat mungkin didukung oleh wawasan dan pengalaman orang-orang dari bidang-bidang lain yang relevan, seperti ilmu jiwa, antropologi, dan sosiologi serta budaya.

Dalam PTK, butir-butir pelaksanaan di bawah harus dipertimbangkan (Burns, 1999: 207-208): 1. Guru hendaknya berupaya memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan PTK. Upayakan mendapatkan dukungan dan bantuan dari pemimpin secara terus menerus dalam tahap-tahap pelaksanaan, diseminasi, dan tindak-lanjut penelitiannya; 2. PTK selayaknya dilakukan dalam kelas sendiri; 3. PTK akan berjalan dengan baik jika terkait dengan program peningkatan guru dan pengembangan materi di sekolah/madrasah atau wilayah sendiri; 4. PTK hendaknya dipadukan dengan komponen evaluasi.

Dalam tahap diseminasi PTK perlu dipertimbangkan dua butir berikut (Burns, 1999). Bentuk pelaporan hasil penelitian tindakan ditentukan oleh audiens sasaran. Jika audiens sasarnya adalah guru-guru PAI di SD, misalnya, bentuk laporannya berbeda dengan jika audiens sasarnya adalah pendidik guru PAI di universitas; 2. Jaringan kerja dan mekanisme yang tersedia di dalam lembaga pendidikan hendaknya digunakan untuk menyebarkan hasil penelitian terkait. Misalnya, penyebaran hasil penelitian dilakukan lewat simposium guru, sarasehan KKG/MGMP, atau seminar daerah.

12. Kelebihan dan Kelemahan PTK Kolaboratif

Kelebihannya seperti dikatakan Burns (1999: 13) sebagai berikut. Proses penelitian kolaboratif memperkuat kesempatan bagi hasil penelitian tentang praktik pendidikan untuk diumpanbalikkan ke sistem pendidikan dengan cara yang lebih substansial dan kritis. Proses tersebut mendorong guru untuk berbagi

masalah-masalah umum dan bekerja sama sebagai masyarakat penelitian untuk memeriksa asumsi, nilai dan keyakinan yang sedang mereka pegang dalam kultur sosio-politik lembaga tempat mereka bekerja. Proses kelompok dan tekanan kolektif kemungkinan besar akan mendorong keterbukaan terhadap perubahan kebijakan dan praktik. Penelitian tindakan kolaboratif secara potensial lebih memberdayakan daripada penelitian tindakan yang dilakukan secara individu karena menawarkan kerangka kerja yang mantab untuk perubahan keseluruhan.

Selain itu, ada kelebihan lain dari PTK kolaboratif (Wallace, 1998: 209-210):

- (1) kedalaman dan cakupan, yang artinya makin banyak orang terlibat dalam proyek penelitian tindakan, makin banyak data dapat dikumpulkan, apakah dalam hal kedalaman (misalnya studi kasus kelas PAI) atau dalam hal cakupan (misalnya beberapa studi kasus suplementer; populasi yang lebih besar), atau

dalam keduanya dan ini disebabkan makin banyak perspektif yang digunakan akan makin intensif pemeriksaan terhadap data atau makin luas cakupan persoalan dalam hal tim peneliti saling berkolaborasi dalam meneliti kelasnya masing-masing;

- (2) Validitas dan reliabilitas, yaitu keterlibatan orang lain akan mempermudah penyelidikan terhadap satu persoalan dari sudut yang berbeda, mungkin dengan menggunakan teknik penelitian yang berbeda (yaitu menggunakan triangulasi); dan
- (3) Motivasi yang timbul lewat dinamika kelompok yang benar, di mana bekerja sebagai anggota tim lebih bersemangat daripada bekerja sendiri.

Kelemahan terbesar PTK kolaboratif terkait dengan sulitnya mencapai keharmonisan kerjasama antara orang-orang yang berlatar belakang yang berbeda. Hal ini dapat dipecahkan dengan membicarakan aturan-aturan dasar (Wallace, 1998: 210), seperti yang tersirat dalam pertanyaan-pertanyaan berikut:

Apa yang akan kita lakukan? Mengapa kita menangani masalah ini? (Apakah kita memiliki motivasi yang sama, atau motivasi yang berbeda?) Bagaimana kita akan melakukannya? (Siapa melakukan apa dan kapan?) Berapa banyak waktu masing-masing dari kita akan siap dihabiskan untuk keperluan ini? Berapa sering kita akan bertemu, di mana dan kapan? Apa hasil akhir yang diharapkan? (Suatu ceramah atau artikel; atau sekadar pengalaman yang sama?)

BAB III

PELAKSANAAN PENGABDIAN

A. Gambaran Kegiatan

Subjek dampingan adalah guru-guru peserta program Pendidikan Profesi Guru (PPG) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Kegiatan pendampingan dilaksanakan beberapa kali pertemuan dengan menggunakan skema luring dan daring. Tahapan-tahapan pada pendampingan ini adalah:

Tahap 1:

- a. Melakukan observasi pada peserta pendampingan

Pada tahap ini, peneliti melakukan identifikasi peserta program PPG yang berasal dari sekolah/madrasah dari berbagai kabupaten/kota di provinsi Banten. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keragaman informasi tentang pelaksanaan penelitian yang pernah dilakukan oleh peserta program PPG.

Serta menjadi acuan pemilihan dalam kegiatan pendampingan penulisan karya ilmiah ini.

- b. Mengadakan pertemuan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta dalam penulisan karya ilmiah

Setelah diidentifikasi peserta yang belum pernah melaksanakan kegiatan penelitian Tindakan kelas, peneliti mengundang peserta untuk melakukan pertemuan dan memberikan penjelasan tentang pelaksanaan tujuan pengabdian kepada masyarakat (PkM).

Pada pertemuan ini, peneliti melakukan *brainstorming* tentang permasalahan-permasalahan pembelajaran yang dihadapi mereka dalam proses pembelajarannya. Serta melakukan identifikasi sebanyak mungkin permasalahan tersebut berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, kemudian mereka menyampaikan juga apa yang selama ini mereka lakukan dalam proses pembelajaran baik tentang pendekatan,

strategi, metode, teknik pembelajaran atau penilaian, media dan instrument penilaian yang mereka gunakan.

c. Mengadakan pelatihan

Pada proses pelatihan ini, hasil identifikasi dari permasalahan di atas serta identifikasi tentang bagaimana pembelajaran yang selama ini mereka lakukan, kemudian dijelaskan tentang alternatif kegiatan pembelajaran yang belum dilakukan oleh mereka selama ini, sehingga mereka dapat menganalisis kesalahan yang mereka lakukan untuk perbaikan dalam pembelajarannya.

Pada proses pelatihan dibagikan sejumlah instrument (lembar kerja) yang harus mereka isi sebagai langkah-langkah dalam penyusunan proposal penelitian mereka.

Metode pembelajaran yang dilakukan dalam pelatihan ini menggunakan berbagai cara yaitu *brainstorming*, diskusi kelompok, latihan mandiri, presentasi hasil diskusi dan pemaparan

materi tentang penelitian tindakan kelas, metode pembelajaran dan teknik penilaian kelas.

d. Menyusun proposal

Pada kegiatan penyusunan proposal, peserta diarahkan mulai dari:

- 1) Menuliskan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah berdasarkan pengalam mereka dalam melaksanakan pembelajaran, menuliskan identifikasi permasalahan yang mereka sudah buatkan sebelumnya, merumuskan permasalahan serta tujuan dan manfaat dari PTK yang akan mereka lakukan.
- 2) Mengkaji teori berdasarkan variable penelitian mereka
- 3) Menggunakan metode penelitian dengan pendekatan pada PTK berikut dengan langkah-langkah penelitian sesuai dengan siklus pada PTK, Menyusun instrument penelitian dan rencana analisis data.

e. Mendampingi pelaksanaan penelitian

Setelah penyusunan proposal, peserta diarahkan untuk melaksanakan kegiatan penelitian di kelasnya masing-masing sesuai dengan materi ajar yang disampaikan. Secara daring peserta memaparkan proses pembelajaran dengan penelitian yang dilakukan kemudian mengidentifikasi hal-hal yang belum dikerjakan saat pembelajaran berlangsung. Diarahkan juga untuk melakukan perbaikan dari temuan-temuan saat pelaksanaan pembelajaran tersebut untuk memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan temuan tersebut. Identifikasi rencana perbaikan akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

f. Menyusun laporan penelitian

Penyusunan laporan penelitian dilakukan setelah peserta melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran dan diskusi tentang penyusunan laporan penelitian mereka. Dalam Menyusun laporan mereka menyesuaikan dengan format penulisan karya ilmiah khususnya laporan penelitian Tindakan kelas.

Tahap II:

a. Revisi hasil laporan

Kegiatan revisi hasil laporan dilakukan secara daring dengan memberikan masukan-masukkan tentang penulisan karya ilmiah dan proses pelaksanaan penelitiannya. Hal-hal yang direvisi berkaitan dengan isi dari laporan penelitian serta Teknik penulisan laporan penelitian.

b. Evaluasi kegiatan pendampingan

Pendampingan pengabdian kepada masyarakat ini sangat efektif dilakukan karena:

- 1) Tahapan pelaksanaan pendampingan sangat jelas dan terukur
- 2) Sesuai dengan kebutuhan peserta untuk melakukan kegiatan penelitian

Akan tetapi ada beberapa hal yang perlu dilakukan kembali yaitu:

- 1) Intensitas pertemuan dengan peserta pada pembahasan hasil penelitian

- 2) Pendampingan pelaksanaan yang belum maksimal karena jadwal pendampingan tidak sinkron
- 3) Waktu pendampingan yang terlalu singkat karena terkendala dengan jadwal pembelajaran PAI yang hanya 1 kali tatap muka dalam seminggu

B. Dinamika Keilmuan

Penelitian Tindakan adalah suatu cara berpikir bagi guru untuk terlibat aktif dalam proses perbaikan atau perubahan perilaku siswa. Guru sebagai seorang peneliti merupakan subjek yang melakukan penelitian Tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas atau kemampuannya serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Kendala yang ditemui dalam melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas diantaranya adalah belum memahami tentang melaksanakan kegiatan penelitian, Menyusun laporan penelitian serta kurangnya dukungan

terhadap guru yang bersangkutan dalam melaksanakan penelitian Tindakan kelas. Selain itu, kondisi kelas juga mempengaruhi proses penelitian Tindakan kelas ini terlaksana. Semiawan (2007:101) menyatakan bahwa beberapa hal yang harus diperhatikan oleh para pengamat bidang Pendidikan yang berkaitan dengan guru antara lain: (1) mindset guru sulit berubah, (2) kemampuan guru selalu menjadi pertanyaan, (3) komitmen guru terhadap tugas akademiknya selalu dipertanyakan, (4) kreativitas guru kurang mendapat pembinaan, (5) kesejahteraan guru kurang diperhatikan. Berdasarkan kondisi di atas harus ada upaya untuk pengembangan kompetensi professional guru khususnya dalam melaksanakan penelitian Tindakan kelas, hal ini diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi pembiasaan yang dilaksanakan oleh guru dalam memperbaiki proses

pembelajaran serta meningkatkan kinerja guru.

Penelitian Tindakan kelas merupakan salah satu kegiatan publikasi ilmiah untuk mengembangkan profesi guru secara berkelanjutan. Kegiatan ini ditujukan untuk perbaikan mutu proses dan hasil pembelajaran atau mutu Pendidikan pada umumnya. Oleh karena itu kegiatan penelitian Tindakan kelas ini sangat cocok dilakukan oleh guru karena prosesnya yang praktis dan berkaitan dengan kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran. Selain itu PTK ini harus dilaksanakan secara terus menerus agar prestasi belajar siswa optimal.

C. Teori yang Dihasilkan dari Pendampingan

Dalam ranah penulisan akademis, konsep Pengabdian kepada Masyarakat memegang peranan penting. Hal ini menekankan pentingnya melakukan penelitian yang tidak hanya memberikan kontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan tetapi juga

melayani kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Salah satu pendekatan yang selaras dengan filosofi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yang melibatkan keterlibatan aktif guru untuk mengatasi tantangan kehidupan nyata dan menghasilkan solusi praktis dalam pembelajarannya. PkM ini mengeksplorasi pentingnya penelitian tindakan dalam penulisan akademis dan perannya dalam mendorong keterlibatan guru untuk menghasilkan karya ilmiah.

Penelitian tindakan kelas adalah pendekatan sistematis terhadap penyelidikan yang berupaya menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Hal ini melibatkan upaya kolaboratif antara peneliti, pendidik, dan anggota masyarakat untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah dalam konteks tertentu. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk menghasilkan pengetahuan praktis yang dapat membawa perubahan positif di masyarakat.

Penelitian Tindakan kelas biasanya mengikuti proses siklus, yang terdiri dari beberapa tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti berkolaborasi dengan anggota masyarakat untuk

mengidentifikasi isu atau masalah tertentu yang ingin ditangani. Setelah rencana dibuat, tim peneliti melaksanakan intervensi di kelas nya masing-masing. Mereka kemudian dengan hati-hati mengamati dan mendokumentasikan hasil-hasilnya dan merefleksikan hasilnya untuk mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan. Proses siklus ini memungkinkan pembelajaran berkelanjutan dan penyempurnaan strategi.

Penelitian tindakan kelas menawarkan kesempatan unik bagi para guru untuk menghasilkan karya ilmiah yang berdampak. Dengan terlibat secara aktif guru dapat memperoleh wawasan berharga dan pengalaman langsung yang dapat dijadikan masukan dalam tulisan mereka. Pendekatan ini memastikan bahwa penelitian tersebut relevan, responsif, dan bermakna bagi guru. Hasilnya, temuan penelitian berpotensi membawa perubahan nyata dalam kehidupan individu dan masyarakat luas.

Terlibat dalam penelitian tindakan kelas juga dapat meningkatkan kualitas penulisan akademis. Melalui proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, peneliti mengembangkan pemahaman mendalam terhadap pokok bahasan. Pemahaman

yang mendalam ini memungkinkan analisis yang lebih bernuansa dan berwawasan luas, sehingga menghasilkan tulisan akademis yang berkualitas tinggi. Selain itu, dengan melibatkan kolaborator secara aktif dalam proses penelitian, peneliti dapat menggabungkan beragam perspektif, sehingga memperkaya wacana secara keseluruhan.

Kesimpulannya, penelitian tindakan kelas memainkan peran penting dalam mendorong keterlibatan guru dan meningkatkan kualitas penulisan akademis. Dengan melibatkan guru secara aktif dalam proses penelitian, guru dapat mengatasi tantangan kehidupan nyata dan menghasilkan karya ilmiah yang berdampak. Melalui studi kasus dan contoh, kita telah melihat bagaimana penelitian tindakan kelas telah memberdayakan individu guru untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka dan berkontribusi pada wacana akademis.

BAB IV

DISKUSI KEILMUAN

A. Refleksi Perubahan

Tujuan kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan para peserta program PPG mengenai aturan tata tulis penulisan karya ilmiah berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas di masing-masing sekolah/madrasah nya. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tiga tahap, tahap sosialisasi, penyapaian materi tentang pentingnya melaksanakan PTK dan materi tentang metode PTK serta tahap pendampingan dalam Menyusun proposal PTK, melaksanakan PTK dan Menyusun laporan PTK. Kegiatan dilakukan secara tatap muka dan daring dengan menggunakan metode andragogi.

Hasil kegiatan ini para peserta program PPG mulai paham akan aturan serta tatacara dalam menulis karya ilmiah berdasarkan penelitian tindakan kelas dan bisa memulai menuangkannya dalam bentuk laporan penelitian. Dari beberapa kali pendampingan yang telah dilakukan, bimbingan

penulisan karya ilmiah ini hanya sampai pada pendampingan penulisan karya ilmiah bagi para peserta program PPG untuk Menyusun laporan penelitian dengan menggunakan PTK.

Selama proses pendampingan terlihat progress kemajuan peserta, terutama dalam tatatulis yang lebih teratur sesuai dengan buku pedoman penulisan karya ilmiah, serta arah tujuan baik berupa metode serta tata cara penelitian.

B. Follow Up

Karya ilmiah merupakan sebuah hasil dari kegiatan menulis dengan penerapan konvensi ilmiah. Tatatulis karya ilmiah menggunakan gaya bahasa yang sistematis yang didasari dengan logika konsep dari karya tulis ilmiah. Jika dilihat secara terminology merujuk pada karya ilmiah secara umum, *scientific paper* merupakan istilah dari karya ilmiah, yang dapat diartikan laporan dalam bentuk tulisan dan diterbitkan yang isinya berupa pemaparan atau pengkajian hasil penelitian yang telah dilakukan. Dengan menulis, seseorang akan berusaha melakukan pencarian, membaca sumber-sumber

serta melakukan penelaahan mengenai sumber-sumber terkait tema tulisan.

Menulis merupakan sebuah upaya dalam menuangkan gagasan pikiran dalam bentuk tulisan yang bertujuan memberikan informasi. Menulis sering dikaitkan dengan proses kreatifitas pemikiran dalam bentuk ilmiah, dan hal ini berhubungan dengan kegiatan guru baik dari kegiatan akademik dan kegiatan di luar akademik. Guru sebagai pelaku penulis gagasan keilmuan dituntut untuk mampu dan menguasai dalam menyusun karya tulis ilmiah. Saat ini tulisan karya ilmiah sudah menjadi kewajiban bagi kalangan akademisi.

Beberapa kendala yang dihadapi dalam menghasilkan karya tulis ilmiah diantaranya yakni, minimnya pengetahuan mengenai pemahaman dan aturan dalam tata tulis karya ilmiah, serta menuangkan tulisan karya ilmiah dalam bentuk artikel ilmiah yang dapat terpublikasi dalam jurnal yang berreputasi. Untuk mewujudkan hal itu pastinya guru dituntut untuk paham dan mengerti mengenai apa yang mereka tulis atau teliti sesuai dengan aturan

dan tahapan sampai menyusun laporan dari hasil penelitiannya.

Dengan pendampingan penulisan karya tulis ilmiah bagi para peserta program PPG diharapkan mereka mampu melaksanakan kegiatan penelitian berdasarkan permasalahan-permasalahan pembelajarannya. Serta terbiasa Menyusun laporan penelitian menjadi karya tulis ilmiah untuk meningkatkan keilmuan dan pengembangan kreativitas mereka sebagai seorang guru profesional.

BAB V

PENUTUP

A. Evaluasi

Evaluasi kegiatan ini dibagi menjadi empat tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, harus melakukan komunikasi dan koordinasi dengan Kantor Kementerian Agama di Provinsi Banten untuk mengidentifikasi madrasah yang akan dijadikan sebagai tempat pengabdian kepada masyarakat. Hal ini harus dilakukan untuk memastikan madrasah yang masih perlu bimbingan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan penyusunan laporan penelitian.

2. Tahap Pelatihan

Pada tahap pelaksanaan pendampingan, harus memastikan kesiapan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Pada tahap pelatihan ini minimal dilakukan 2 kali pertemuan dengan 2 nara sumber yang berbeda. Hal ini untuk mengurangi rasa jenuh peserta

pelatihan dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan.

3. Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan dilakukan sebanyak 6 kali mulai mendampingi penyusunan proposal sebanyak 3 kali dan saat implementasi penelitian sebanyak 3 kali. Untuk pendampingan saat proses penelitian berlangsung, dibutuhkan kolaborator dari pihak madrasah agar penelitian yang dilakukan oleh guru betul-betul terlaksana sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap penyusunan laporan merupakan tahapan akhir dari PkM ini, untuk meyakinkan bahwa peserta sudah melakukan kegiatan penelitian dan memiliki laporan hasil penelitiannya. Pada tahap penyusunan laporan ini, harus dipastikan bahwa peserta menulis laporan sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah dan juga memastikan analisis yang disampaikan sesuai dengan hasil penelitiannya.

B. Rekomendasi

Hasil pengabdian yang dicapai pada PkM ini adalah guru memiliki pemahaman tentang penulisan karya ilmiah, proposal dan laporan karya ilmiah berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan di kelasnya masing-masing. Untuk itu diharapkan kepada kepala madrasah untuk selalu memberikan motivasi kepada guru dalam melakukan penelitian Tindakan kelas. Serta bagi guru sendiri, membiasakan selalu mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajarannya kemudian membuatkan cara atau metode untuk meningkatkan pembelajaran dengan mengeksplor kemampuan yang dimiliki sehingga peningkatan pembelajaran akan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Brew, A., & Wekke, I. S. (2018). *Hakikat Karya Ilmiah (The Nature of Research)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Emaliana, I. (2019). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru MGMP Bahasa Inggris SMA/MA Se-Malang Raya. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 273–279.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.3380>
- Gunawan, I., Triwiyanto, T., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Para Guru Sekolah Menengah Pertama. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 128–135.
<https://doi.org/10.17977/um050v1i2p128-135>
- Indrastuti, N. (2020). *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah Dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: UGM PRESS.
- Sagala, S. K., & Pembelajaran, M. (2009). Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. In Cet. IX. Bandung.

- Setyawati, N., Larasati, L., Arifin, Z., & Ulumuddin, A. (2013). *IbM Peningkatan Kompetensi Menulis Artikel Media Massa Bermuatan Pendidikan Karakter untuk Menciptakan Guru Kreatif dan Produktif di Kota Semarang*. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 46–52. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v4i1.444>
- Suherli, K. (2012). *Merancang Karya Tulis Ilmiah*. (rev. ed). In Bandung: PT. Remaja Rosdakarya xii.
- Yuliati, A. (2019). *Sosialisasi Penulisan Referensi Dalam Karya Tulis Ilmiah Bagi Mahasiswa*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 2(2),60–69. <https://doi.org/10.31932/jpmk.v2i2.546>

Lampiran 1:

LEMBAR KERJA I
MATERI PTK 1 PEMBUATAN PERUMUSAN
MASALAH

Kelompok/Individual :.....

Mata pelajaran yang diajarkan :

Kelas :

A. TULISKAN 10 MASALAH YANG ADA DI DALAM
KELAS

(Terkait dengan kompetensi siswa, penggunaan media,
strategi, model, pelaksanaan penilaian dan pengaturan
kelas)

- 1)
- 2)
- 3)

4)

.....

.....

.....

5)

.....

.....

6)

.....

.....

.....

7)

.....

.....

.....

8)

.....

.....

.....

9)

.....

.....

.....

10)
.....
.....
.....

**B. PILIH 3 DARI MASALAH DI ATAS YANG
MERUPAKAN MASALAH PEMBELAJARAN
(*Dalam Mata Pelajaran*) YANG PENTING
DICARIKAN SOLUSI**

1)
.....
.....
.....

2)
.....
.....
.....

3)
.....
.....
.....

C. APA SOLUSI (PENYELESAIAN) BERUPA TINDAKAN YANG DAPAT MENANGGULANGI MASALAH PEMBELAJARAN TERSEBUT!

1)

.....

.....

2)

.....

.....

3)

.....

.....

D. BUAT JUDUL PENELITIAN TIDAKAN KELASNYA!

.....

.....

.....

.....

Lampiran 2:

LEMBAR KERJA II
MATERI PTK II PEMBUATAN KERANGKA
PROPOSAL

Kelompo/Individu:

a. Judul Proposal

Dalam judul; proposal sudah terlihat masalah yang diteliti dan intervensi (action) apa yang akan dilaksanakan.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

b. Permasalahan

1) *Deskripsi masalah*

Masalah dideskripsikan secara jelas dan nyata, guru berwenang untuk memecahkan masalah yang mendesak untuk dipecahkan dan mudah dilaksanakan dilihat dari segi waktu, sarana prasarana dan daya dukung lainnya.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2) Identifikasi Penyebab Masalah

Identifikasi penyebab dilakukan dengan cara yang lebih sistematis, yaitu dengan proses kolaborasi dan digunakan alat koleksi data seperti angket, wawancara, analisis dokumen hasil ulangan.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

c. Perumusan Masalah

Masalah dirumuskan dalam kalimat pernyataan dan secara jelas terlihat aspek-aspek: what, who, where, when, how/many/much.

Contoh: Bagaimana penerapan Strategi Drill dapat
meningkatkan Kemampuan membaca surat-
surat pendek ?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

d. Rencana Tindakan

Cara pemecahan masalah harus menunjukkan akar masalah, bentuk intervensi yang diusulkan diuraikan dalam tahap-tahap berikut:

Perencanaan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Tindakan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Observasi/pengamatan

.....

.....

.....

.....

.....

Refleksi

.....

.....

.....

.....

.....

Tujuan Penelitian

- i. Tujuan umum
Uraian secara garis besar indikator keberhasilan secara umum

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

ii. Tujuan Khusus
*Tujuan yang diuraikan lebih rinci dan jelas
sehingga tampak indikator keberhasilan baik secara
kualitatif maupun kuantitatif.*

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

e. Kerangka teoretik dan hipotesis tindakan

i. Kerangka Teoretik

Landasan teoretik tentang urgensi tindakan diuraikan secara jelas dalam dukungan pustaka terakhir. (kemukakan teori-teori yang terkait dengan masalah dan solusinya yang sudah di pilih)

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

ii. Hipotesis tindakan
Hipotesis tindakan berisi pernyataan secara jelas tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi akar masalah yang didukung oleh kerangka teoritik.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran 3:

FORMAT PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS (*CLASSROOM ACTION RESEARCH*)

A. JUDUL PENELITIAN

Judul penelitian hendaknya singkat dan spesifik tetapi cukup jelas mewakili gambaran tentang masalah yang akan diteliti dan tindakan yang dipilih untuk menyelesaikan atau sebagai solusi terhadap masalah yang dihadapi

B. BIDANG ILMU

Tuliskan bidang ilmu (Jurusan) dari Ketua Peneliti.

C. PENDAHULUAN

Penelitian dilakukan untuk memecahkan permasalahan pendidikan dan pembelajaran. Dalam pendahuluan kemukakan:

1. Latar belakang masalah secara jelas dan sistematis, yang meliputi: (a) Uraian tentang kedudukan mata kuliah dalam kurikulum (semester, mata kuliah yang ditunjang dan mata kuliah penunjang); (b) Gambaran umum isi mata kuliah tersebut termasuk

pembagian waktunya (lampirkan Analisis Instruksional, SAP, GBPP dari mata kuliah yang bersangkutan); (c) Metode pembelajaran yang digunakan saat ini.

2. Masalah yang dihadapi ditinjau dari hasil belajar yang dicapai mahasiswa

D. PERUMUSAN MASALAH

Rumuskan masalah penelitian dalam bentuk suatu rumusan penelitian tindakan kelas. Dalam perumusan masalah dapat dijelaskan definisi, asumsi, dan lingkup yang menjadi batasan penelitian. Rumusan masalah *sebaiknya* menggunakan kalimat tanya dengan mengajukan alternatif tindakan yang akan diambil dan hasil positif yang diantisipasi.

Kemukakan secara jelas bahwa masalah yang diteliti merupakan sebuah masalah yang nyata terjadi di kelas, penting dan mendesak untuk dipecahkan. Setelah didiagnosis (diidentifikasi) masalah penelitiannya, selanjutnya perlu diidentifikasi dan dideskripsikan akar penyebab dari masalah tersebut.

E. CARA PEMECAHAN MASALAH

Uraikan **pendekatan dan konsep yang digunakan untuk menjawab masalah** yang diteliti, sesuai dengan kaidah penelitian tindakan kelas (yang meliputi: **perencanaan-tindakan-observasi/evaluasi-refleksi, yang bersifat daur ulang atau siklus**). Cara pemecahan masalah telah menunjukkan akar penyebab permasalahan dan bentuk tindakan (*action*) yang ditunjang dengan data yang lengkap dan baik.

F. TINJAUAN PUSTAKA

Uraikan dengan jelas **kajian teori dan pustaka yang menumbuhkan gagasan** yang mendasari penelitian yang akan dilakukan. Kemukakan teori, temuan dan bahan penelitian lain yang dipahami sebagai acuan, yang dijadikan landasan untuk menunjukkan ketepatan tentang tindakan yang akan dilakukan dalam mengatasi permasalahan penelitian tersebut. Uraian ini digunakan untuk menyusun kerangka berpikir atau konsep yang akan digunakan dalam penelitian. Pada bagian akhir dikemukakan **hipotesis tindakan** yang menggambarkan tingkat keberhasilan tindakan yang diharapkan/diantisipasi.

G. TUJUAN PENELITIAN

Kemukakan secara singkat **tujuan penelitian** yang ingin dicapai dengan mendasarkan pada permasalahan yang dikemukakan. Tujuan umum dan khusus diuraikan dengan jelas, sehingga tampak keberhasilannya.

H. KONTRIBUSI HASIL PENELITIAN

Uraikan **kontribusi hasil penelitian** terhadap kualitas pendidikan dan/atau pembelajaran, sehingga tampak manfaatnya bagi mahasiswa, dosen, maupun komponen pendidikan lainnya. Kemukakan inovasi yang akan dihasilkan dari penelitian ini.

I. METODE PENELITIAN

Uraikan secara jelas prosedur penelitian yang akan dilakukan. Kemukakan obyek, latar waktu dan lokasi penelitian secara jelas. Prosedur hendaknya dirinci dari **perencanaan-tindakan-observasi/evaluasi-refleksi, yang bersifat daur ulang atau siklis**. Tunjukkan siklus-siklus kegiatan penelitian dengan menguraikan tingkat keberhasilan yang dicapai dalam satu siklus sebelum pindah ke siklus lainnya. Jumlah siklus disyaratkan lebih dari dua siklus.

J. JADWAL PENELITIAN

Buatlah **jadwal kegiatan penelitian** yang meliputi kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan hasil penelitian dalam bentuk *bar chart*. Jadwal kegiatan penelitian disusun selama 10 bulan.

K. PERSONALIA PENELITIAN

Jumlah personalia penelitian **maksimal 3 orang**. Uraikan **peran dan jumlah waktu** yang digunakan dalam setiap bentuk kegiatan penelitian yang dilakukan. Rincilah nama peneliti, golongan, pangkat, jabatan, dan lembaga tempat tugas, sama seperti pada Lembar Pengesahan.

Lampiran-lampiran

1. Daftar Pustaka, yang dituliskan secara konsisten menurut model APA, MLA atau Turabian.
2. Riwayat Hidup Ketua Peneliti dan Anggota Peneliti (Cantumkan pengalaman penelitian yang relevan telah dihasilkan sampai saat ini)

Lampiran 4:

CONTOH PROPOSAL GURU

**PENGGUNAAN METODE *STAD (STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISION)* DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ASMAUL
HUSNA KELAS VI MI AL BA'LAWI TAHUN
PELAJARAN 2023-2024**

PROPOSAL PTK

Pendamping:

Dr. Hj. Fitri Hilmiyati, M. Ed

H.M. Rifqi Rijal, S.Si., M.M.Pd



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN
BANTEN**

Disusun oleh: Hozainiyah

**PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) DALJAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN**

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN.....	4
A. Latar Belakang Masalah.....	4
B. Pembatasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian.....	5
BAB 11 KERANGKA TEORI	6
A. LANDASAN TEORI	6
1. Kajian penggunaan Metode STAD (Student Team Achievement Division).....	6
a. Pengertian Metode STAD (Student Team Achievement Division)	6
b. Manfaat Metode STAD (Student Team Achievement Division)	6
c. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD	7
d. Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.....	7
2. Hasil Belajar Asmaul Husna	7
a. Pengertian Hasil Belajar	7
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	8
c. Pengertian Asmaul Husna	9
3. Hubungan STAD dengan Hasil Belajar	9

B. PENELITIAN TERDAHULU	10
C. HIPOTESIS PENELITIAN.....	10
BAB III METODE PENELITIAN	11
a. Jenis Penelitian.....	11
b. Variabel Penelitian	11
c. Populasi dan sampel	11
d. Jenis, sumber dan teknik pengumpulan data	12
e. Teknik analisis dan pengujian hipotesis	12
f. Prosedur penelitian.....	13
g. Pengujian Hipotesis.....	14
Daftar Pustaka	17

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses yang kompleks karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Jika proses belajar mengajar dilakukan secara formal dilingkungan sekolah/madrasah. Maka interaksi yang terjadi selama proses dipengaruhi oleh lingkungannya peserta didik. Pendidikan, bahan atau materi pelajaran, serta berbagai sumber materi belajar dan fasilitas pendukung lainnya. Proses belajar merupakan proses komunikasi. Dalam proses komunikasi selalu melibatkan 3 komponen pokok, yaitu komponen pengiriman pesan (guru), komponen penerima pesan (peserta didik) dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar seringkali terjadi kegagalan komunikasi, artinya pesan atau materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak bisa diterima oleh peserta didik secara optimal, yaitu tidak semua materi pelajaran bisa dipahami

oleh peserta didik. Pada beberapa kasus yang terjadi lebih parah lagi yaitu peserta didik tidak dapat menangkap seluruh materi pelajaran yang disampaikan. Jika hal ini terjadi maka tujuan kegiatan mengajar tidak dapat tercapai. Untuk menghindari hal tersebut guru harus melakukan upaya-upaya pembaharuan dalam menyusun rencana pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan metode pembelajaran. Guru tidak boleh hanya menggunakan metode yang konvensional seperti ceramah saja melainkan harus dengan berbagai cara, media yang unik, menarik dan mudah diterapkan untuk menambah siswa dalam minat belajar sehingga ia mudah memahami dan mengingat yang telah mereka pelajari. Salah satu metode yang bisa digunakan guru adalah metode STAD (*Student Team Achievement Division*).

Menurut Salvin, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan banyak pendekatan dan metode pembelajaran. Diantaranya adalah penggunaan pembelajaran kooperatif dan

metode STAD (Student Team Achievement Division).

Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang menekankan kerjasama kelompok yang saling mendukung agar berhasil memahami materi yang disampaikan guru. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, dua individu atau lebih saling bergantung satu sama lain untuk menerima imbalan.

Metode STAD dapat diterapkan dalam *pembelajaran* sehingga siswa tidak merasa bosan dan mengantuk tetapi lebih tertarik, bersemangat dalam memperhatikan pembelajaran.

Hal inilah yang melatar belakangi peneliti memilih judul ***“Penggunaan Metode STAD (Student Team Achievement Division)” dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Asmaul Husna Kelas VI MI AL Ba’lawi Tahun Pelajaran 2023-2024.***

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “*Apakah metode STAD (Student Team Achievement Division) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna kelas VI MI AL Ba’lawi Tahun Pelajaran 2023-2024*”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi peserta didik dalam proses pembelajaran materi Asmaul Husna, dan untuk mengetahui peningkatan hasil pengetahuan belajar siswa setelah menggunakan metode bernyanyi pada materi Asmaul Husna pada kelas VI MI AL Ba’lawi Tahun Pelajaran 2023-2024.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik
 - a. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran materi Asmaul Husna dengan metode *STAD (Student Team*

Achievement Division) pada kelas VI MI AL Ba'lawi Tahun Pelajaran 2023-2024.

- b. Menghilangkan kejenuhan siswa dalam proses mengikuti pembelajaran Akidah sekaligus membangkitkan minat dan perhatian siswa pada pembelajaran Akidah yang selama ini kurang diminati.

2. Bagi Guru

- a. Mengembangkan kemampuan guru dalam memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan pedagogik dan kemampuan kompetensi profesionalnya.
- b. Sebagai bahan acuan dan memberikan alternatif dalam menggunakan metode pembelajaran pada bidang study pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.

3. Bagi Sekolah/madrasah

- a. Dapat menjadi tambahan informasi kepustakaan sekolah/madrasah terkait metode *STAD (Student Team Achievement Division)* dalam pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Sebagai acuan upaya meningkatkan kualitas

belajar mengajar bidang studi pendidikan agama Islam dan budi pekerti atau bidang studi lainnya.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Kajian penggunaan Metode STAD (Student Team Achievement Division)

a. Pengertian Metode STAD (Student Team Achievement Division)

Model ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins. Di STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang dengan kemampuan, jenis kelamin, dan etnis yang berbeda. Guru yang mengajar dan siswa dalam kelompok memastikan bahwa semua orang dalam kelompok dapat menguasai pelajaran. Terakhir, seluruh siswa akan mengikuti tes individu terhadap materi tersebut dan selanjutnya tidak boleh saling membantu. Hasil tes siswa dibandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri, dan nilai tersebut diberi penghargaan berdasarkan seberapa besar kemajuan yang dapat mereka capai atau seberapa jauh mereka melampaui nilai sebelumnya. Nilai

– nilai ini kemudian di jumlah untuk mendapat nilai kelompok, dan kelompok yang dapat mencapai kriteria tertentu bisa mendapatkan sertifikat atau hadiah – hadiah yang lainnya.

Slavin menjelaskan bahwa: “gagasan utama STAD adalah untuk mendorong siswa untuk saling menyemangati dan membantu dalam menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru.” Jika siswa ingin kelompoknya mendapat penghargaan maka mereka harus membantu anggota kelompoknya belajar. Mereka harus mendorong teman-temannya dalam kelompok untuk melakukan yang terbaik, menunjukkan norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan. Siswa mempunyai waktu untuk bekerja sama sepulang sekolah/madrasah yang diberikan oleh guru, namun tidak saling membantu dalam mengerjakan tugas, sehingga setiap siswa harus menguasai materi (tanggung jawab individu). Siswa dapat bekerja berpasangan dan bertukar jawaban, mendiskusikan kekurangan dan saling membantu. Mereka dapat mendiskusikan

metode pemecahan masalah atau saling bertanya tentang materi yang dipelajari.

b. Manfaat Metode STAD (Student Team Achievement Division)

1. Mengkomunikasikan tujuan belajar dan motivasi
2. Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran dan menciptakan motivasi belajar siswa.

3. Pengelompokan

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 sampai 5 siswa, dengan mengutamakan heterogenitas kelas (agama) dalam hal prestasi akademik, jenis kelamin, minat atau 'Etnis'.

c. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu:

1. Peluang dapat diciptakan bagi siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan mendiskusikan suatu masalah.
2. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan lebih mendalam terhadap suatu permasalahan.

3. Dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
4. Siswa lebih aktif berpartisipasi di kelas dan lebih aktif berdiskusi.
5. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa hormat, menghargai karakter teman sebayanya, dan menghargai pendapat orang lain.

d. Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu:

Kekurangan model pembelajaran kooperatif gaya STAD, yaitu:

Menurut Dess (1991), pembelajaran STAD juga mempunyai kelemahan:

1. Siswa memerlukan waktu lebih banyak sehingga sulit mencapai tujuan program
2. Dibutuhkan lebih banyak waktu untuk guru, sehingga guru pada umumnya tidak mau menggunakan metode pembelajaran kooperatif
3. Mengharuskan siswa mempunyai ciri-ciri tertentu, misalnya suka bekerja sama

2. Hasil Belajar Asmaul Husna

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki anak setelah menyelesaikan kegiatan belajar.6 Sedangkan menurut WS. Winkel mengartikan hasil belajar sebagai perubahan sikap atau perilaku setelah anak melakukan kegiatan belajar. Untuk mencapai hasil yang optimal, siswa harus mengikuti suatu proses, yaitu belajar. Melalui proses belajar ini akan terjadi perubahan sikap, perilaku dan pengetahuan, dari yang tidak diketahui menjadi menjadi.Peningkatan hasil belajar adalah upaya untuk memperbaiki atau mengubah hasil/nilai yang dicapai peserta didik setelah proses pembelajaran agar meningkat/lebih baik dari hasil sebelumnya. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pada Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Materi Asmaul Husna Kelas VI MI Al Ba'lawi Tahun Pelajaran 2023/2024.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam pembelajaran banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi 3 kategori, yaitu:

a) Stimulus belajar

Di sini kita memahami stimulator belajar sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri individu yang menstimulasi individu tersebut untuk melakukan respons belajar atau tindakan. . Rangsangan dalam hal ini meliputi materi, konfirmasi, suasana lingkungan luar yang harus diterima atau dipelajari siswa.

b) Faktor-faktor yang berhubungan dengan metode pembelajaran

Metode pengajaran yang digunakan guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap metode pembelajaran yang digunakan siswa⁷. Dengan kata lain, metode yang digunakan seorang guru memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses pembelajaran.

c). Faktor-faktor Individual

Faktor pribadi mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar seseorang. Faktor pribadi tersebut berhubungan dengan hal-hal berikut:

- 1) Kedewasaan
- 2) Usia kronologis
- 3) Jenis Kelamin
- 4) Pengalaman
- 5) Kapasitas Mental
- 6) Kondisi Kesehatan Jasmani dan Mental
- 7) Motivasi

Lebih lanjut Nana Sudjana juga menyatakan bahwa pada dasarnya ada duamacam faktor yang mempengaruhi keberhasilan akademik, yaitu:

a) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu.

Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis, minat, bakat, motivasi, kedewasaan, dan lain-lain.

. b) Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar individu.

Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah/madrasah, dan lingkungan masyarakat.

c. Pengertian Asmaul Husna

Asmaul Husna terdiri dari dua kata, yaitu asma yang berarti nama dan husna yang berarti baik atau indah. Jadi Asmaul Husna bisa diartikan sebagai nama yang baik dan indah yang hanya dimiliki oleh Allah SWT. sebagai bukti keagungannya. Kata Asmaul Husna diambil dari ayat Alquran Q.S. Taha/20:

artinya “Allah Swt. tidak ada Tuhan selain Dia. Dia mempunyai Asmaul Husna (nama baik)

Dalam ayat lain dijelaskan bahwa asmaul husna merupakan amalan yang sangat berharga dan bermanfaat. Berdoa dengan mengucapkan asmaul husna sangat dianjurkan sesuai ayat tersebut.

Hadis Rasulullah saw. yang diriwayatkan Imam Bukhari

“Dari Abu Hurairah. Sesungguhnya, Rasulullah, saw. bersabda:

Sesungguhnya Allah Swt. ada sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu, siapa yang mengingatnya akan masuk surga.” (H.R. Bukhari) Berdasarkan hadits di atas, menghafal Asmaul Husna akan mengantarkan seseorang ke surga Allah Swt. Adakah yang bisa masuk surga dengan mudah hanya dengan menghafalnya? Jawabannya tentu saja tidak. Karena menghafal Asmaul Husna juga harus dibarengi dengan menjaganya, menghafalnya dengan terus menerus membacanya.

3. Hubungan STAD dengan Hasil Belajar

Pemilihan metode pembelajaran menjadi sangat penting ketika guru mempersiapkan proses pengajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan merangsang siswa dan menyadarkan mereka bahwa belajar tidak selalu membosankan. Guru hanya sekedar penunjang untuk membentuk dan mengembangkan ilmu tersebut. Metode

pembelajaran kolaboratif memanfaatkan kecenderungan siswa untuk berinteraksi. Melalui pembelajaran kooperatif diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan motivasi belajarnya. Dengan demikian, pemilihan model pembelajaran yang tepat mempunyai pengaruh yang besar baik terhadap proses belajar mengajar maupun hasil belajar. Artinya memilih metode pembelajaran yang tepat untuk hasilnya. Pembelajaran Asmaul Husna merupakan suatu kegiatan yang saling mendukung, atau dengan kata lain pembelajaran Asmaul Husna tidak dapat mencapai hasil jika model pembelajaran yang dipilih tidak tepat.

B. Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian Irlayanti Palangka raya (2022)

Penerapan Model Cooperative Learning Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Iman Kepada Kitab- Kitab Allah SWT. Di MI AL-AMIN SIKUI. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini

menganalisis tentang rendahnya hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Iman kepada kitab-kitab Allah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menerapkan model pembelajaran cooperative Learning Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran akidah akhlak materi Iman kepada kitab-kitab Allah Swt.

2. Hasil Penelitian Annisa Siswanti

Penerapan Model Cooperative Learning Type Student Teams Achievement Divisions (STAD) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menerapkan model pembelajaran Penerapan Model Cooperative Learning Type Student Teams Achievement Divisions (STAD) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.

C. Hipotesis Penelitian

Dari penyusunan kerangka teoritis dan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “jika diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD diduga dapat meningkatkan hasil belajar Asmaul Husna.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang berfokus pada situasi kelas atau biasa dikenal dengan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan ini dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, memberikan pekerjaan rumah kepada siswa, mengevaluasi, dan lain-lain. Suharsimi Arikunto (2006). Subjek penelitian yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tipe berjumlah 22 orang siswa kelas VI MI Al Ba'lawi Cikarang Barat tahun ajaran 2023/2024.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan variabel Asmaul Husna pada materi “Al Ghaffar dan Al ‘Afuww” melalui *Model Cooperative Learning Type Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel diantaranya adalah:

1. Variabel input : Siswa kelas VI MI Al Ba'lawi
2. Variabel process : Metode kooperatif tipe STAD
3. Variabel output : Pendidikan Akidah
Akhlaq materi Asmaul
Husna Al Ghaffardan Al
'Afuww

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan individu atau satuan yang karakteristiknya ingin diteliti. Individu-individu atau unit-unit tersebut kemudian disebut unit analisis, yang dapat berupa keseluruhan objek, orang, atau bahkan organisasi (Djarwanto,1994:420).

Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI MI Al Ba'lawi yang berjumlah 22 orang siswa kelas tahun ajaran 2023/2024.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel diartikan sebagai bagian dari keseluruhan dan ciri-ciri yang dimiliki suatu populasi. Dijelaskan juga bahwa

peneliti melakukan pengambilan sampel karena beberapa kondisi. Pertama, karena jumlah subjek penelitian sangat banyak dan peneliti tidak dapat mempertimbangkan setiap subjek secara keseluruhan.

Kedua, bertujuan untuk mempelajari objek penelitian dalam skala kecil, kemudian diterapkan pada keseluruhan objek penelitian. Ini membantu Anda memaksimalkan waktu karena Anda tidak perlu mencari terlalu banyak objek dengan karakter yang terlalu beragam.

D. Jenis, sumber dan teknik pengumpulan data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif meliputi:

- 1) Data aktivitas siswa.
- 2) Data kerjasama siswa.
- 3) Data yang berkaitan dengan kinerja pembelajaran guru.
- 4) Data penilaian hasil belajar siswa.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil tes formatif siklus I dan

II serta catatan observasi lapangan pada kondisi awal, siklus I dan siklus II serta hasil observasi dan dokumentasi hasil dalam penelitian ini data yang digunakan adalah dikumpulkan dengan menggunakan teknik eksperimental dan non-eksperimental. Ujian tertulis digunakan pada akhir Siklus I dan Siklus II, serta memuat materi Istigfar dan Asmaul Husna. Sedangkan teknik non-pemeriksaan meliputi teknik observasi dan pencatatan. Observasi digunakan pada saat pembelajaran aktivitas kelas terhadap kemampuan memahami isi kalimat Asmaul Husna

Al Ghaffar dan Al ‘Afuww pada siklus I dan siklus II. Sementara itu, teknik pencatatan digunakan untuk mengumpulkan data, termasuk nilai-nilai yang menjadi objek aqidah etik.

E. Teknik analisis dan pengujian hipotesis

Data yang diperoleh dari penelitian, baik melalui observasi, tes atau dengan menggunakan metode lain, kemudian diolah dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan dalam mencapai indikator keberhasilan yang

semakin meningkat setiap siklusnya dan menggambarkan keberhasilan penerapan metode kolaboratif dalam pendidikan Aqidah materi Istigfar. Teknik pengumpulan data kuantitatif berupa data yang disajikan berdasarkan angka, menggunakan analisis deskriptif dan persentase dengan rumus.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

F. Prosedur Penelitian

Perencanaan Siklus I

1. Perencanaan Tahap I (Perencanaan)

Pada kegiatan perencanaan menggambarkan persiapan guru dalam kegiatan pembelajaran Aqidah akhlak materi Asmaul Husna Al Ghaffar dan Al 'Afuww yang akan dilaksanakan meliputi:

- a. Analisis kurikulum.
- b. Merancang tahapan pembelajaran kolaboratif ala STAD.

Membentuk kelompok STAD berarti siswa dibagi ke dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat

atau lima orang yang mewakili siswa yang berbeda tingkat kemampuan (heterogen) dan jenis kelaminnya. Siswa akan bekerja dalam kelompok dengan menggunakan lembar kegiatan.

d. Membuat LKPD.

e. Membuat bahan pembelajaran.

f. Menyiapkan alat penelitian meliputi alat kegiatan guru dan alat kegiatan siswa.

g. Menyiapkan formulir penilaian (kuesioner).

h. Menyiapkan alat dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan I

Tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai yang direncanakan pada tahap perencanaan. Dalam pelaksanaan ini peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan observer mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tindakan yang dilakukan pada tahapan ini adalah sebagai berikut:

a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan membentuk kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang yang

mewakili siswa dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda (heterogen).

- b. Guru menjelaskan materi pembelajaran dalam arti luas.
 - c. Guru mempersiapkan bahan atau alat yang diperlukan untuk melaksanakan model pembelajaran kolaboratif gaya STAD.
 - d. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok. Perwakilan peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas danmenjelaskan kepada kelompok lain.
 - e. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran.
 - f. Guru dan peserta didik melakukan evaluasi.
 - g. Penutup
3. Tahap Pengamatan

Melalui observasi kita dapat memperoleh data tentang siswa, “Observasi adalah proses mengamati proses tindakan” Arikunto dalam Dadang Iskandar & Narsim (2015, p.25).Kegiatan observasi ini merupakan implementasi dari lembar observasi yang dibuat oleh peneliti pada tahap perencanaan. Selama observasi ini, peneliti mencatat seluruh pertanyaan yang

berkaitan dengan aspek focus penelitian kelas selama proses pembelajaran. Apabila proses belajar siswa tidak sesuai harapan, maka observasi dapat membantu peneliti menemukan kelemahan apa yang terjadi dan solusi apa yang tepat untuk mengatasi kelemahan yang timbul pada saat proses pembelajaran. Dengan demikian, hasilnya akan lebih baik dari sebelumnya dan membawa efisiensi yang maksimal.

4. Tahap Refleksi

Refleksi digunakan untuk memperbaiki dan merencanakan pembelajaran selanjutnya. “Refleksi merupakan langkah mengingat aktivitas masa lalu yang dilakukan guru dan siswa” Arikunto dalam Dadang Iskandar & Narsim (2015, hlm.26). Tahap refleksi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tindakan pada siklus I.

Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II sama dengan pelaksanaan pada siklus I. Namun pelaksanaan pada siklus II menitikberatkan pada peningkatan tujuan pembelajaran yang belum tercapai pada

siklus I, sehingga Peneliti Penelitian menambahkan beberapa poin pada proses pembelajaran pada siklus II, termasuk:

1. Siklus perencanaan tahap II
 - a. Tinjau tindakan yang tidak berhubungan dari siklus I.
 - b. Merancang tahapan pembelajaran kolaboratif ala STAD.
 - c. Membuat LKPD.
 - d. Membuat bahan pembelajaran.
 - e. Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari instrument aktivitas guru dan aktivitas peserta didik.
 - f. Menyiapkan format evaluasi (Lembar soal).
 - g. Menyiapkan alat dokumentasi.
2. Tahap Pelaksanaan II

Tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang direncanakan pada tahap perencanaan. Dalam latihan ini peneliti berperan sebagai guru, sedangkan pengamat mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menjelaskan bagaimana penerapan pembelajaran

model kooperatif tipe STAD.

- c. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 peserta didik dengan cara berhitung, setiap kelompok nya terdiri dari 5-6 anggota kelompok. Setiap kelompok diminta untuk mempersiapkan alat dan bahan yang diinformasikan sebelumnya.
 - d. Guru menjelaskan materi pembelajaran secara garis besar
 - e. Guru menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan untuk model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
 - f. Guru memberikan penugasan bagi setiap kelompok.
 - g. Perwakilan siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan menjelaskan kepada kelompok lain, dengan harapan semua siswa dapat memahami apa yang dijelaskan kelompoknya.
 - h. Guru dan siswa mengakhiri kelas.
 - i.. Guru memberi evaluasi untuk mendapatkan nilai hasil belajar.
 - j. Penutup.
3. Observasi tahap II

Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa setelah kelemahan pembelajaran sebelumnya diatasi. Selain

itu kita juga dapat mengetahui apa dampak model kolaboratif ala STAD terhadap pendidikan etika pada materi Asmaul Husna. Adanya kegiatan observasi dalam proses pembelajaran, selain untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap arti Asmaul Husna, juga bermanfaat untuk mengenal dalil Asmaul Husna Untuk dapat menemukan solusi yang tepat untuk menerapkan Asmaul Husna Al Ghaffar dan Al ‘afuww dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tahap Refleksi

Tahap Refleksi dilakukan untuk mengetahui selesainya tindakan siklus II. Pada tahap berpikir ini, peneliti melakukan kegiatan merangkum hasil observasi, menganalisis hasil tes, dan mencatat hasil berhasil atau tidaknya pembelajaran Aqidah Akhlak pada Materi Asmaul Husna Al Ghaffar dan Al ‘afuww. Berdasarkan hasil evaluasi, apabila indikator keberhasilan telah tercapai maka penelitian ini akan berhenti pada siklus II.

G. Pengujian Hipotesis

- a. Hipotesis tindakan (H_a) adanya kemajuan yang signifikan penerapan pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pendidikan akhlak pada materi Asmaul Husna Al Ghaffar dan Al ‘afuww kelas VI MI Al Ba’lawi
- b. Hipotesis Nol (H_0) tidak adanya kemajuan yang signifikan penerapan pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pendidikan akhlak pada materi Asmaul Husna Al Ghaffar dan Al ‘afuww kelas VI MI Al Ba’lawi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Departemen Pendidikan Nasional, cet. 3, 2005. hlm 20 Pustaka
2. Jabrohim. 2003. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
3. Sugiono. 2007. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
4. M. Sukarjo dan Ukim Komarudin, Landasan Pendidikan (Konsep dan Aplikasinya), PT
5. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2009, hlm. 7.
6. Al-Ghozali, Asma'ul-Husna Rahasia nama-nama Allah, Terjemahan Ilyas Hasan,(Bandung : Mizan , 1997).
7. http://etheses.uin-malang.ac.id/2048/6/08510100_Bab_2.pdf
8. <https://eprints.uny.ac.id/29319/1/Maiwan%20PK%2008504244027.pdf>
9. <https://desykartikaputri.wordpress.com/2013/01/02/makalah-model-pembelajaran-stad-student-teams-achievement-division/>
10. <https://guruinovatif.id/@redaksiguruinovatif/mengenal-stad-metode-pembelajaran-interaktif-dan-komunikatif>

Lampiran 1

**ANGKET MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF STAD DALAM PENDIDIKAN
AKHLAK PADA MATERI AL
GHAFFAR DAN AL 'AFUWW**

Petunjuk pengisian soal:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat
2. Jawablah dengan jujur menurut pendapatmu
3. Jangan menyalin atau meniru jawaban temanmu
4. Memberi nilai (√) untuk satu kalimat di antara pilihan yang kamu pikirkan sesuai menurut jawabanmu sendiri

No	Pernyataan	SL	S	KD	TP
1.	Guru mengenalkan materi kepada siswa sebelum memulai kelas				
2.	Guru selalu memberi motivasi kepada siswa agar ada rasa ingin tahu dengan materi yang akan disampaikan				
3.	Siswa memahami semua materi dibahas dalam				

	kegiatan kelompok				
4.	Saya menjadi sukarelawan ketika siswa lain tidak bisa				
5.	Saya lebih suka memahami apa yang guru katakan penjelasannya jika disertai contoh Saya membaca ist				
6.	Saya membaca Asmaul Husna setiap kali selesai shalat				
7.	Saya merenungi arti sifat Allah Al Ghaffardan Al 'Afuww				
8.	Saya mengetahui cara memaafkan orang lain				
9.	Saya mengetahui manfaat memaafkan orang lain				
10.	Saya akan menerapkan untuk selalu memaafkan kesalahan orang lain				

lampiran 2

**WAWANCARA MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD
DALAMPENDIDIKAN AKHLAK PADA
MATERI ISTIGHFAR**

Pertanyaan :

1. Apakah kamu setuju jika dalam belajar kelompok nanti, anggota kelompok ditentukan oleh guru?
2. Apakah kamu setuju jika guru memberikan materi/konsep yang harus diselesaikan oleh kelompok masing-masing?
3. Menurut pendapatmu apakah kamu lebih memahami materi ketika belajar dengan kelompok?
4. Apa yang menjadi permasalahanmu pada saat belajar pendidikan akhlak pada materi Asmaul Husna Al Ghaffar dan Al 'afuww?

Alternatif Jawaban:

1. a. Setuju b. Tidak setuju
2. a. Senang b. Tidak senang
3. a. Iya b. Tidak
4. a. Takut disuruh oleh guru
b. Takut tidak bisa menjawab pertanyaan guru
c. malu untuk menyampaikan jawaban

Lampiran 3

**OBSERVASI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF STAD DALAMPENDIDIKAN
AKHLAK PADA MATERI AI GHAFAR DAN
AL ‘AFUWW**

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		
		Tidak	Kadang-kadang	Iya
		3	2	1
	Aktivitas Belajar Siswa			
1.	Keikutsertaan dan keaktifan siswa selama pembelajaran			
2.	Semangat siswa dalam pembelajaran			
3.	Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok			
4.	Kebebasan untuk belajar sendiri atau Kelompok			
5.	Pemahaman siswa terhadap topik yang			

	dibahas			
	Pembelajaran Aqidah pada materi Al Ghaffar dan Al 'afuww			
1.	Penerapan membaca Asmaul Husna setelah Sholat			
2.	Pemahaman tentang hikmah membaca Al Ghaffar dan Al 'afuww			
3.	Pengetahuan tentang dalil Al Ghaffar dan Al 'afuww			
4.	Kesadaran pentingnya memaafkan dan meminta maaf apabila bersalah			
5.	Terbiasa memaafkan dan meminta maaf			

Lampiran 4

**TES MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF STAD DALAM PENDIDIKAN
AKHLAK PADA MATERI AL GHAFFAR
DAN AL ‘AFUWW**

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Apabila kita melakukan dosa atau kesalahan, kita wajib untuk ...
2. Nabi Adam a.s. bertobat kepada Allah SWT setelah melanggar larangan-Nya berupamemakan ...
3. Salah satu persyaratan yang harus dipenuhi agar tobat kita diterima Allah sehubungandengan dosa kita kepada-Nya adalah
4. Allah mengampuni segala dosa manusia walaupun sebesar gunung selama manusia maubertobat sebab Allah mempunyai sifat
5. Allah bersifat Al-‘Afuww artinya ...
6. Apa Arti dari Al Ghaffar dan Al Afuww?
7. Bagaimana Allah bersifat Al Ghaffar terhadap hambanya?
8. Sebutkan 3 cara kita meneladani sifat Al Ghaffar!
9. Bagaimana Allah bersifat Al Afuww terhadap hambaNya?
10. Sebutkan 2 cara kita meneladani Sifat Al Afuww?

lampiran 5

LEMBAR CHECK LIST

Petunjuk Pengisian: Berilah tanda (V) pada jawaban hasil telaah dokumen

Variabel	Komponen	Ada	Tidak
<i>Variabel input</i>	Siswa Kelas		
<i>Variabel process</i>	Data tentang keaktifan peserta didik.		
	Data tentang kerjasama peserta didik.		
	Data tentang pelaksanaan pembelajaran oleh guru		
	Data tentang evaluasi hasil belajar peserta didik		
<i>Variabel output</i>	Pengamatan pembiasaan meminta maaf dan memaafkan (non tes)		
	Tes Tertulis		

Lampiran 6:

Contoh Laporan Penelitian Tindakan Kelas

**PENGGUNAAN METODE DRILL UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI
SURAT AD-DUHA PADA SISWA KELAS VI SDN 1
CIMARA**

TAHUN PELAJARAN 2023-2024

PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)



Disusun Oleh

ENAH NURHASANAH, S.Pd.I

**LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam semoga disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan safaatnya dihari akhir kelak. Sehingga Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penggunaan Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Surat Ad-Duha Pada Siswa Kelas VI SDN 1 Cimara Tahun Pelajaran 2023-2024”.

Proposal penelitian tindakan kelas ini kami susun untuk memenuhi salah satu tugas PPG (Program Pendidikan Profesi Guru) penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Dalam penyusunan proposal penelitian tindakan kelas ini penulis banyak mendapatbantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dengan tulus dan sedalam- dalamnya kepada :

1. Ibu N. Rainah, S.Pd sebagai kepala SD Negeri 1 CIMARA
2. Ibu Enjun Juniati, S.Pd selaku wali kelas VI

3. Semua pihak yang telah membantu sehingga proposal PTK ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal penelitian tindakan kelas (PTK) ini jauh dari kata sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak selalu penulis harapkan.

Kuningan, 17 Oktober 2023 Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan dan Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Manfaat Penelitian.....	3

BAB II KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori	4
B. Penelitian Terdahulu.....	11
C. Hipotesis Penelitian.....	12

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	13
B. Kancan Penelitian	13
C. Prosedur Penelitian.....	14
D. Variabel Penelitian.....	15
E. Teknik Pengumpulan Data.....	15
F. Teknik Analisis Data.....	16

G. Instrumen Penelitian 16

H. Indikator Keberhasilan..... 17

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal 18

B. Hasil Penelitian 18

C. Pembahasan 28

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang studi pendidikan agama yang diajarkan dengan tujuan "Untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang berakhlak kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Abdul Aziz, 2004). Aspek Al-Qur'an dalam PAI adalah hal yang penting sebagai sumber hukum di dalam ajaran agama Islam. Namun pada kenyataannya al-qur'an memiliki tingkat kesulitan tersendiri memahami dan menghafalnya. Padahal materi Al- qur'an adalah salahsatu kunci penting dalam membekali peserta didik tentang dasar-dasar hukum yang dijadikan pedoman dalam menjalankan agama islam.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai materi, salah satunya memuat materi tentang surat

Ad-Duha. Materi Al-Qur^{an} Surat Ad Duha sangat penting dalam upaya mendidik anak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi surat Ad-Duha, siswa dituntut untuk bisa menghafal surat Ad-Duha dengan baik. Sehingga siswa dianjurkan untuk memiliki keterampilan dalam menghafal surat Ad- Duha.

Berdasarkan pengalaman penulis dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VI SDN 1 CIMARA yaitu masih terdapat beberapa siswa yang merasa kesulitan ketika menghafal ayat-ayat dalam al-Qur^{an} khususnya pada materi surat Ad-Duha. Kondisi ini terlihat ketika siswamendemonstrasikan surat Ad-Duha, banyak siswa yang belum bisa hafal Surat Ad- Duha dengan lancar. Serta dilihat dari nilai ulangan harian dari total 14 siswa, ada sekitar orang 7 siswa atau sekitar 50% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan sekolah. Selain itu pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dan mencatat membuat siswa tidak begitu aktif dalam memberi respon, bahkanyang terjadi pembelajaran bersifat monoton.

Untuk mengatasi hal tersebut guru telah melakukan beberapa usaha antara lain dengan membagi siswa beberapa kelompok, untuk bergantian membaca surat Ad-Duha secara bergantian. Selain itu guru memberikan tugas kepada siswa untuk menghafalnya di rumah. Namun usaha tersebut masih belum berhasil dilihat dari hasil ulangan harian siswa dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Surat Ad-Duha Pada Siswa Kelas VI SDN 1 Cimara Tahun Pelajaran 2023- 2024”.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagaiberikut :

- a. Apakah metode drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi Surat Ad-Duha pada siswa kelas VI SD 1 CIMARA Tahun Pelajaran 2023-2024?
- b. Bagaimana penerapan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi Surat Ad-Duha pada siswa kelas VI SDN 1 CIMARA Tahun

Pelajaran 2023-2024?

- c. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa materi Surat Ad-Duha menggunakan metode Drill pada siswa kelas VI SDN 1 CIMARA Tahun Pelajaran 2023-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan pembelajaran dengan metode drill adalah :

1. Mengetahui cara penerapan metode Drill untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi Surat Ad-Duha pada siswa kelas VI SDN 1 CIMARA Tahun Pelajaran 2023-2024.
2. Mengetahui apakah metode Drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi surat Ad-Duha pada siswa kelas VI SDN 1 CIMARA Tahun Pelajaran 2023-2024.
3. Mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa materi Surat Ad-Duha menggunakan metode Drill pada siswa kelas VI SDN 1 CIMARA Tahun Pelajaran 2023- 2024.

4. Manfaat Penelitian

5. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa/Peserta didik

Siswa/Peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran serta memiliki kemampuan menghafal Surat Ad-Duha

b. Bagi Guru

Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi mengajar guru dengan menggunakan metode Drill dalam pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi siswa menghafal Surat Ad Duha

c. Bagi Sekolah

Menjadi alternatif baru untuk menggunakan metode latihan (Drill) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan pembaca tentang metode pembelajaran Drill yang dapat digunakan sebagai alternative metode mengajar.

b. Bagi Peneliti berikutnya

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti-peneliti lain yang melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran mengandung arti proses yang berhubungan dengan proses belajar (to learn). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran berarti proses, cara dan perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Kata pembelajaran terjemahan dari *Instruction* yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif holistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media seperti bahan cetak atau program televisi, gambar, audio dan lainnya.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pembelajaran adalah

proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Dimiyati dan Mujiono mengemukakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa aktif yang menekankan penyediaan sumber belajar. Lebih jauh Muhaimin dkk mengemukakan bahwa pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar, kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut, desain operasional disusun dengan mengorganisasikan lingkungan untuk

menciptakan kondisi belajar. Proses ini dilakukan secara timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif, yang bertujuan agar siswa menjadi pembelajar yang aktif.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata „hasil“ dan „belajar“. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Adapun yang dimaksud dengan belajar Menurut Usman adalah “Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan”.

Lebih luas lagi Subrata mendefinisikan belajar adalah “(1) membawa kepada perubahan, (2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru, (3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja”. Dari beberapa defenisi di atas terlihat para ahli menggunakan istilah “perubahan” yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan.

Untuk lebih memperjelas Mardianto memberikan kesimpulan tentang pengertian belajar:

1. Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik

maupun mental

2. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.
3. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan lain sebagainya.
4. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah- tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.
5. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu,

misalnya tidak bisa membaca menjadi bisa membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi dapat berhitung dan lain sebagainya.

6. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olahraga, bidang kesenian, bidang teknik dan lain sebagainya.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program

belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Hasil belajar disebut juga dengan prestasi belajar. Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni "prestasi" dan "belajar". Antara kata "prestasi" dan "belajar" mempunyai arti yang berbeda. "Prestasi" adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok, sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Prestasi tidak akan pernah

dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan.

Menurut WIS. Poerwadarminta yang telah dikutip oleh Drs. Saiful Bahri Jamarah dalam bukunya Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru berpendapat, bahwa prestasi adalah hal yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya), sedangkan menurut Mas"ud Khasan Abdul Qohar yang juga telah dikutip oleh Drs. Saiful Bahri berpendapat, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil. Belajar dapat pula diartikan sebagai suatu

aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu. Perubahan dalam arti menuju ke perkembangan pribadi individu seutuhnya.

Dari uraian diatas, maka dapat penulis fahami mengenai makna kata "prestasi" dan "belajar". Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian, dapat diambil pengertian yang sangat sederhana mengenai hal ini, hasil belajar atau disebut juga prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang

berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

- 1) Faktor internal terdiri dari:
 - a) Faktor jasmaniah
 - b) Faktor psikologis
- 2) Faktor eksternal terdiri dari:
 - a) Faktor keluarga
 - b) Faktor sekolah
 - c) Faktor masyarakat

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

- 1) Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.

3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi- materi pembelajaran.

b. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga

bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan diri siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Manfaat adanya hasil belajar :

- 1) Peningkatan kualitas hidup.
- 2) Hasil belajar yang baik dapat membuka pintu kesempatan yang lebih luas dalam kehidupan seseorang.
- 3) Penyempurnaan keterampilan.
- 4) Kontribusi pada kemajuan Sosial.
- 5) Pemberdayaan individu.

Berdasarkan pemaparan kajian teori diatas, peneliti dalam hal ini sangat tertarik dengan judul PTK ini, dikarenakan peneliti akan mencoba meneliti hasil belajar dengan menggunakan metode drill dalam pembelajaran Surat Ad-Duha. Peneliti berpendapat bahwa apakah metode drill

sangat cocok dengan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi surat Ad-Duha dan apakah hasil belajar dapat meningkat.

3. Prinsip Metode Mengajar

Menurut Nana Sudjana berpendapat bahwa metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran, oleh karena itu peranan metode pengajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Metode mengajar ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan pelajar pada saat berlangsungnya pengajaran.

Dengan demikian, metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Di masa lalu pengajaran dipandang

sebagai proses mengisi otak dengan pengetahuan. Sejalan dengan pandangan tersebut, metode yang digunakan guru banyak terpusat pada metode ceramah, bagaimana pun sifat bahan ajar dan situasi yang dihadapinya. Lahirnya teori-teori baru yang menjelaskan karakteristik belajar membawa perubahan pada watak pengajaran dan memunculkanberbagai metode mengajar.

4. Metode Pembelajaran Drill

Metode Drill adalah metode yang mengajarkan siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggidari pada hal- hal yang telah dipelajari. Menurut Zakiah Daradjat dkk, Latihan dimaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana anak telah menyerap pengajaran tersebut. Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan - latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu.

Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistik, ia akan berusaha melatih keterampilannya.

Nana Sudjana mengemukakan dalam bukunya bahwa metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Serta merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa metode Drill merupakan metode yang dapat menjadikan siswa mampu menghafal surat Ad-Duha tanpa teks, hanya dengan menerapkan latihan yang terus menerus sampai kepada hafalnya siswa dengan membaca surat Ad-Duha dalam sholat.

Secara umum pembelajaran dengan metode Drill bertujuan agar siswa memiliki kemampuan motoris atau gerak, seperti membaca surat Ad-Duha dalam sholat. Dengan menggunakan metode Drill dengan baik akan menghasilkan siswa yang dapat mempergunakan daya berfikir dan menambah pengetahuan.

Dalam pelaksanaan metode Drill terkadang mengalami beberapa hambatan, terutama yang terkait dengan kesiapan guru dan pengkondisian kelas. Oleh karena itu, guru hendaknya memperhatikan langkah langkah metode Drill :

1. Siswa / peserta didik harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan.
2. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnostik
 - a. Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna
 - b. Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul
 - c. Respon yang benar harus diperkuat.
 - d. Baru kemudian diadakan variasi, perkembangan arti dan kontrol.

3. Masa latihan tidak perlu lama, tetapi harus sering dilakukan.
4. Pada waktu latihan harus dilakukan proses esensial.
5. Di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya keduanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.
6. Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang luas

Dalam menggunakan metode Drill mempunyai kelebihan dalam pemanfaatannya antara lain :

1. Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingat siswa, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
2. Siswa akan dapat mempergunakan daya berfikirnya dengan bertambah baik, keredagangan pengajaran yang baik maka siswa akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.

3. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan siswa untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga, hal ini dapat menghemat waktu belajar di disamping itu juga siswa langsung mengetahui prestasinya.

Disamping kelebihan yang dimiliki metode Drill juga memiliki kelemahan yang perlu mendapat perhatian yaitu :

1. Latihan yang dilakukan dibawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
2. Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah siswa merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar atau latihan.
3. Latihan terlampau berat, menimbulkan perasaan benci dalam diri siswa, baik terhadap pelajaran maupun guru.
4. Latihan yang selalu diberikan dibawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreativitas siswa.

5. Karena tujuan latihan adalah untuk mengokohkan asosiasi tertentu, maka siswa akan merasa asing terhadap semua struktur-struktur baru dan menimbulkan perasaan tidak berdaya.

Dari kelemahan yang terdapat dalam menggunakan metode Drill dapat diatasi dengan memperhatikan dan memberikan arahan, respon, penjelasan-penjelasan tentang latihan yang diberikan kepada siswa.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi penting perannya di dalam sebuah karya tulis, karena pada dasarnya penelitian terdahulu menjadi pijakan peneliti agar tidak melakukan penelitian serupa atau duplikasi. Selain itu, penelitian terdahulu membantu para peneliti dalam mendasari penelitian melalui ragam literatur. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang menunjang penelitian ini diantaranya:

Pertama, PTK yang ditulis oleh Marnawati yang berjudul Penerapan Metode Drill dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII

SMP Negeri 6 Bontomatene Kab. Kepulauan Selayar. Dalam PTK ini membahas tentang bagaimana penerapan metode Drill dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VII, yang menghasilkan kesimpulan bahwa penggunaan metode drill dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kedua, PTK yang ditulis oleh Siti Aisah Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul Telaah Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dari surat Ad-Duha Dalam Kajian Tafsir yang menjelaskan tentang pendidikan sosial merupakan sebuah usaha membimbing, mengarahkan atau mendidik seseorang agar seseorang tersebut dapat terbiasa melakukan berbagai aktivitas atau kegiatan sosial di lingkungan masyarakat dengan baik dan mulia sesuai kewajibannya sebagai anggota masyarakat. Adapun dalam surat Ad-Duha juga terkandung beberapa nilai pendidikan sosial, antara lain, pertama, dahsyatnya surat Ad-Duha salah satunya dicukupkan rezeki, apabila selalu melaksanakan shalat duha di setiap harinya. Pada penelitian terdahulu

Memiliki perbedaan dari segi metodenya.

Penelitian terdahulu mengemukakan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an. Metode menghafal al-Qur'an yang digunakan menggunakan teman dekatnya dalam meningkatkan kemampuan menghafal setiap individu.

Dan penelitian yang kedua menjelaskan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam surat Ad Duha.

Dengan demikian dari pernyataan di atas dapat terlihat adanya perbedaan mengenai permasalahan yang peneliti lakukan. Berdasarkan hasil penelitian di atas, kedua penelitian di atas menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan tutor sebaya dan juga menjelaskan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam surat Ad-Duha. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada metode drill untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi surat Ad-Duha.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan beberapa teori pendukung dan kerangka berpikir di atas maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah metode Drill dapat

meningkatkan hasil belajar siswa materi surat Ad-Duha
pada siswa kelas VI SDN 1 CIMARA.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis tindakan kelas *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas *Classroom Action Research* (CAR) adalah untuk penelitian yang dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dalam menangani proses belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Penelitian tindakan kelas bukan penelitian eksperimen dan bukan penelitian eksperimen pengembangan. Oleh karena itu masalahnya adalah “Bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode, strategi, media atau cara tertentu”. Rumusan Masalah itu dijawab dengan bukti-bukti, proses dan hasil tindakan yang dilakukan.

B. Kancan Penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di SDN 1 CIMARA yang beralamat

di Jalan SMPN 1 Cibeureum Desa Cimara Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan. khususnya pada kelas VI mata pelajaran PAI-BP materi tentang Surat Ad-Duha.

b. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang diperlukan peneliti dalam melaksanakan PTK. Adapun penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil, yaitu tahun ajaran 2023/2024. Dalam menentukan waktu PTK, peneliti mengacu pada kalender akademik yang telah ditetapkan Sekolah. Karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober – Nopember 2023 dan terbagi dalam 2 siklus.

c. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik kelas VI SDN 1 Cimara Kecamatan Cibeureum Kabupaten

Kuningan Semester 1 Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan jumlah peserta didik sebanyak 14 peserta didik

yang terdiri dari 8 Laki-laki dan 6 peserta didik perempuan.

d. Pra Siklus

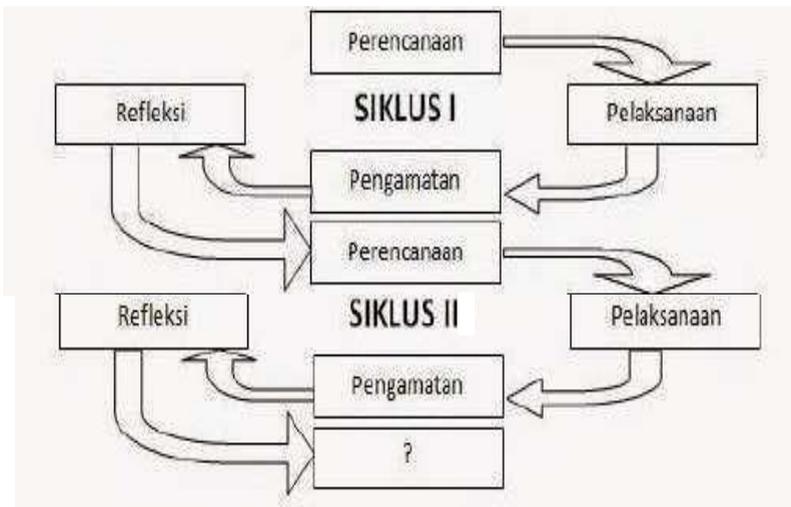
Sebelum melakukan penelitian pada siklus 1, peneliti melakukan penelitian awal pra siklus. Pada tahap pra siklus, peneliti melakukan observasi pembelajaran kepada guru tempat penelitian sebagai bahan persiapan dan pertimbangan untuk menggunakan metode drill di siklus I dan siklus II nantinya.

Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi, dari hasil evaluasi diketahui kemampuan awal siswa dalam menghafal dan memahami surat Ad-Duha sebelum menggunakan metode drill. Hasil awal yang diperoleh pada tahap pra siklus ini digunakan sebagai dasar perbandingan keberhasilan menghafal dan memahami surat Ad-Duha dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I dan II. Sehingga akan diketahui apakah ada

peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklusnya.

Dalam pra siklus peneliti belum memberikan metode drill sehingga pembelajaran yang digunakan masih murni belum tercampur oleh peneliti, guru masih menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Hal ini untuk membandingkan keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode drill pada siklus I dan siklus II.

Bagan siklus 1 dan 2



C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam tindakan kelas ini dibagi menjadi 4 tahapan pada setiap siklus yaitu :

1. Perencanaan meliputi aktivitas sebagai berikut :
 - a) Mendiskusikan dan menetapkan rancangan pembelajaran yang akan diterapkan sebagai tindakan dalam siklus.
 - b) Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sesuai materi yang telah ditetapkan.
 - c) Mengembangkan skenario pembelajaran.
 - d) Mengembangkan format observasi dan format evaluasi.
 - e) Pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan, melaksanakan evaluasi dalam bentuk tes.
 - f) Pengamatan pada tahap ini dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang disiapkan.

g) Refleksi

2. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan pada skenario pembelajaran
3. melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, tes kemampuan pemahaman dan lain-lain.
4. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada pertemuan berikutnya.
5. Variabel Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini variabel-variabel yang akan diselidiki adalah sebagai berikut:

1. Variabel input :

Peserta didik/siswa kelas VI SDN 1 CIMARA

2. Variabel Proses :

Pembelajaran dengan metode Drill

3. Variabel Output :

Peningkatan hasil belajar siswa materi Surat Ad-Duha

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dengan perencanaan yang telah disusun, dan untuk mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung, selain untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

2. Tes

Tes dilakukan tes tertulis untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa terhadap pembelajaran PAI-BP. Tes dilaksanakan pada setiap akhir tindakan, dan setelah diberikan serangkaian tindakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa nilai-nilai hasil tes formatif siswa dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian yaitu diantaranya foto-foto pada saat pembelajaran berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Data yang akan diperoleh terdiri penelitian ini adalah :

- a. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan atas respon siswa pada pembelajaran.
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil tes siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Data ini menggambarkan prestasi siswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka (akan dilampirkan dalam hasil penelitian).
Data yang diperoleh akan dianalisa dengan analisa deskriptif kualitatif dengan prosentase sesuai dengan tujuan penelitian.

Rumus Persentase

$$P = \frac{St}{n} \times 100\%$$

keterangan:

P = Persentase ketuntasan

St = Jumlah siswa yang tuntas

n = Banyaknya siswa keseluruhan

F. Instrumen Penelitian

1. Observasi berupa catatan lapangan

Dengan catatan lapangan, peneliti akan mendapatkan informasi tentang aktivitas siswa

selama mengikuti pembelajaran PAI-BP materi surat Ad-Duha dengan menggunakan metode drill.

2. Lembar latihan

Dengan lembar latihan, peneliti akan memberikan sebanyak dua kali yaitu disiklus I dan Siklus II untuk melakukan perbandingan penilaian dengan penerapan penggunaan media audio visual.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penggunaan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kriteria keberhasilan pelaksanaan pembelajaran PAI-BP di kelas VI SDN 1 Cimara Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan yaitu jika terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode drill pada materi surat Ad-Duha hingga mencapai nilai rata-rata minimal 90%, mencapai standar kriteria keberhasilan atau mendapat nilai ≥ 75 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti telah melaksanakan observasi mengenai permasalahan pada mata pelajaran PAI-BP materi Surat Ad-Duha Kelas VI di SDN 1 Cimara. Dari observasi tersebut, didapatkan hasil bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran masih belum sesuai, sehingga hasil belajar yang dicapai peserta didik pada aspek kognitifnya masih sangat rendah karena belum memenuhi KKM yang ditetapkan sebesar 75. Sebelum menggunakan Metode Drill pada materi Surat Ad-Duha dalam pembelajaran PAI-BP siswa kelas VI dari 14 siswa hanya 5 siswa (35,7%) saja yang mendapatkan nilai di atas KKM, sementara 9 siswa lainnya (64,3%) mendapatkan nilai di bawah KKM.

Sehingga melalui penggunaan Metode Drill diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 1 Cimara pada materi Surat Ad-Duha.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Penelitian dilaksanakan di kelas VI SDN 1 Cimara dengan jumlah siswa perempuan 6 orang dan 8 orang laki-laki.

Adapun siklus I dilaksanakan pada Bulan Oktober 2023 dan siklus II dilaksanakan pada Bulan Nopember 2023 dengan alokasi waktu untuk masing-masing pertemuan adalah 2 x 35 menit.

B. Hasil Penelitian

1. Data Pra Siklus

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan metode drill, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal melakukan pra siklus untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada pada saat berlangsungnya proses pembelajaran PAI-BP di kelas VI SDN 1 Cimara Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan. Observasi dilaksanakan dengan memperhatikan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran materi surat Ad-Duha dan melihat hasil belajarnya

Sebelum menggunakan Metode Drill pada materi Surat Ad-Duha dalam pembelajaran PAI-BP siswa kelas VI dari 14 siswa hanya 5 siswa (35,71%) saja yang mendapatkan nilai di atas KKM, sementara 9 siswa lainnya (64,28%) mendapatkan nilai di bawah KKM. Artinya, ketuntasan klasikal kelas VI pada penilaian harian masih rendah, sehingga diperlukan metode pembelajaran untuk membantu siswa meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan Metode Drill pada materi Surat Ad-Duha.

Tabel 4.1. Hasil Evaluasi Siswa Pada Pra Siklus

No.	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Ket.	
					T	TT
1	Adelia Julianti Putri	P	75	85	√	
2	Afifah Nurzahrotussita	P	75	80	√	
3	Azzahra Audiya Putri	P	75	85	√	
4	Bunga Dzakiyah Ivanka	P	75	65		√
5	Handika Juliatna	L	75	70		√
6	Muhammad Zulkifli A M	L	75	70		√
7	Noval Rajeska	L	75	80	√	

	Arvinjo					
8	Raffa Fazriansyah	L	75	65		√
9	Reynada Aminsa Levyna	P	75	70	√	
10	Windy Adelina	P	75	65		√
11	Zainal Mutaqin Asyari	L	75	65		√
12	Brian Arief Rahman	L	75	70		√
13	Revandhito Rahmadan A	L	75	65		√
14	Septian Maulana	L	75	65		√
Jumlah Nilai				1000		
Nilai Rata-rata				71,42		
Jumlah siswa yang tuntas				5		
Jumlah siswa yang tidak tuntas				9		
Prosentase Ketuntasan Belajar				35,71%		

Keterangan :

Jumlah Siswa = 14

KKM = 75

Siswa tuntas = 5

Siswa tidak tuntas = 9

Persentase siswa tuntas = $\frac{5}{14} \times 100\%$
= 35,71%

Nilai rata-rata kelas = 71,42

2. Laporan Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan pembelajaran PAI-BP tentang materi surat Ad-Duha dengan menggunakan metode drill, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan modul ajar, media pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan diajarkan, lembar observasi/pengamatan dan alat evaluasi setiap kali akan mengajar.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan materi surat Ad-Duha dengan menggunakan metode drill pada siklus I dilakukan sebanyak satu kali pertemuan tatap muka dan satu kali pertemuan untuk tes siklus. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada pertemuan I.

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin 30 Oktober 2023. Materi pelajaran dengan indikator siswa dapat menghafal dan memahami surat Ad-Duha. Karena jumlah siswa ada 14 orang maka siswa dibagi

dalam 4 kelompok dengan jumlah antara 3-4 orang pada setiap kelompoknya, setiapsiswa bergabung dengan teman kelompoknya kemudian berdiskusi untuk mengurutkan ayat perayat surat Ad-Duha dengan benar yang telah diberikan secara acak oleh guru.

Pada siklus I terdapat kategori siswa yang mendapatkan nilai yang sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Dan dalam pelajaran PAI-BP materi surat Ad-Duha nilai ketuntasan minimalnya adalah 75.

c. Pengamatan Siklus I

Evaluasi yang diberikan kepada peserta didik terdiri dari 7 soal isian dengan level kognitif C1 dan C2. Evaluasi dilaksanakan dalam waktu \pm 10 menit dan dikerjakan setelah guru memberikan penguatan materi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diperlakukan dengan penggunaan Metode Drill pada materi surat Ad-Duha. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2. Hasil Evaluasi Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Ket.	
					T	TT
1	Adelia Julianti Putri	P	75	90	√	
2	Afifah Nurzahrotussita	P	75	90	√	
3	Azzahra Audiya Putri	P	75	90	√	
4	Bunga Dzakiyah Ivanka	P	75	85	√	
5	Handika Juliatna	L	75	90	√	
6	Muhammad Zulkifli A M	L	75	70		√
7	Noval Rajeska Arvinjo	L	75	90	√	
8	Raffa Fazriansyah	L	75	65		√
9	Reynada Aminsa Levyna	P	75	80	√	
10	Windy Adelina	P	75	75	√	
11	Zainal Mutaqin Asyari	L	75	75	√	
12	Brian Arief Rahman	L	75	90	√	
13	Revandhito Rahmadan A	L	75	85	√	
14	Septian Maulana	L	75	65		√
Jumlah Nilai				1140		
Nilai Rata-rata				81,42		
Jumlah siswa yang tuntas				11		

Jumlah siswa yang tidak tuntas	3
Prosentase Ketuntasan Belajar	78.57%

Keterangan :

Jumlah Siswa = 14

KKM = 75

Siswa tuntas = 11

Siswa tidak tuntas = 3

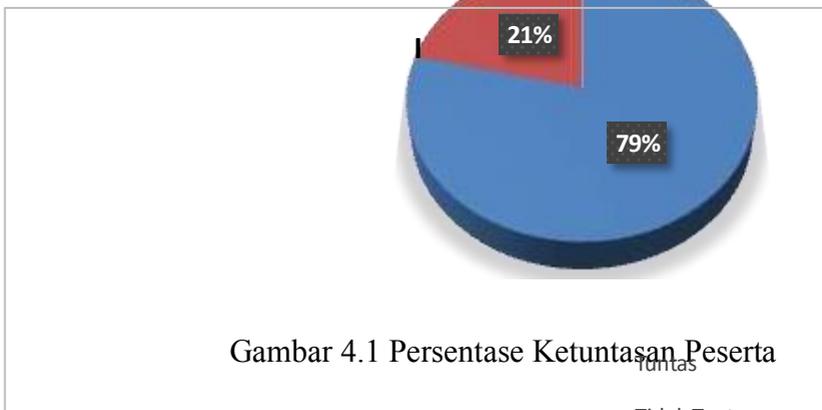
Persentase siswa tuntas = $\frac{11}{14} \times 100\% = 78.57\%$

14

Nilai rata-rata kelas = 81,42

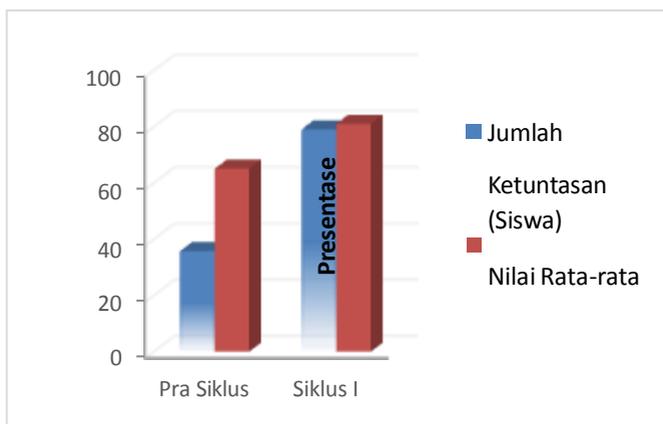
Hasil evaluasi siklus I digambarkan dalam diagram berikut:

Hasil Evaluasi Siklus



Gambar 4.1 Persentase Ketuntasan Peserta

Didik pada Evaluasi Siklus I Adapun peningkatan nilai evaluasi kognitif pada siklus I dibandingkan evaluasi sebelumnya digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 4.2 Perbandingan Ketuntasan Peserta Didik Sebelum Diberi Tindakan dan Setelah Diberi Tindakan (Siklus I)

Berdasarkan Tabel 4.1, Gambar 4.1 dan Gambar 4.2 di atas, dapat dideskripsikan bahwa setelah diberikan perlakuan atau penggunaan Metode Drill pada pembelajaran surat Ad-Duha siklus I terhadap siswa kelas VI yaitu 11 siswa dari 14 siswa atau 78.57% sudah tuntas dan 3 siswa dari 14 atau 21.43% yang belum tuntas, inilah hasil

ketuntasan klasikal pada kelas VI pada Modul Ajar 1 yaitu materi surat Ad-Duha.

Selain peningkatan dalam hasil belajar, penggunaan Metode Drill dalam pembelajaran surat Ad-Duha juga berdampak positif pada keaktifan siswa saat pembelajaran surat Ad-Duha tersebut. Hal tersebut terlihat dari jumlah siswa yang aktif dalam kelas tersebut. Adapun data keaktifan siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.3 Keaktifan Siswa Pada Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Indikator				Skor Total	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4			
1	Adelia Julianti Putri	2	3	3	3	11	92	Sangat aktif
2	Afifah Nurzahrotussita	2	3	2	3	10	83	Aktif
3	Azzahra Audiya Putri	2	1	3	3	9	75	Aktif
4	Bunga Dzakiyah Ivanka	1	2	1	2	6	50	Tidak aktif
5	Handika Juliatna	2	3	3	3	11	92	Sangat aktif
6	Muhammad Zulkifli A M	1	3	3	3	10	83	Aktif
7	Noval Rajeska Arvinjo	0	1	2	2	5	42	Tidak aktif
8	Raffa Fazriansyah	1	1	2	2	6	50	Tidak aktif

9	Reynada Aminsa Levyana	1	3	2	3	9	75	Aktif
10	Windy Adelina	2	3	3	3	11	92	Sangat aktif
11	Zainal Mutaqin Asyari	3	2	3	2	10	83	Aktif
12	Brian Arief Rahman	2	2	3	2	9	75	Aktif
13	Revandhito Rahmadan A	0	1	2	1	4	33	Tidak aktif
14	Septian Maulana	1	1	2	1	5	42	Tidak aktif

➤ Indikator Penilaian

1. Keaktifan Siswa
2. Perhatian Siswa
3. Kedisiplinan
4. Penugasan/Resitasi

➤ Keterangan Penilaian 3 : Sangat Baik

2 : Baik

1 : Tidak Baik

0: Sangat Tidak Baik

Keterangan :

Jumlah total siswa

14

Jumlah siswa kategori aktif dan sangat aktif

: 9 Siswa

Jumlah siswa kategori tidak aktif dan

kurang aktif : 5 Siswa

Prosentase siswa kategori aktif : $9/14 \times 100\%$

: 64,28%

Jumlah siswa yang aktif pada Siklus I digambarkan dengan diagram berikut:



Gambar 4.3 Jumlah Siswa yang Aktif pada Siklus I

Dari Tabel 4.2 dan Gambar 4.3 di atas dapat dilihat bahwa dari total 14 siswa, terdapat 64% atau 9 siswa yang dapat dikategorikan aktif dan sangat aktif, sedangkan siswa yang tidak aktif dan kurang aktif 36% atau 5 siswa.

Keaktifan peserta didik tersebut diamati dan dinilai oleh guru sendiri mulai dari diskusi kelompok hingga hafalan maju di depan kelas sesuai dengan rubrik penilaian. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan Metode Drill pada materi surat Ad-Duha pada Siklus I ternyata dapat meningkatkan keaktifan siswa.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Siklus I, dapat disimpulkan bahwa setelah diberi tindakan berupa penggunaan Metode Drill dalam pembelajaran surat Ad-Duha, ternyata hasil penilaian kognitif sudah cukup yakni dengan nilai-rata kelas 69.

Akan tetapi, agar lebih mendekati target pada akhir siklus II, yaitu 90% siswa tuntas dengan nilai rata-rata kelas minimal 90, maka dari itu perlu ditingkatkan atau diadakan siklus II dan hal-hal yang masih perlu diperbaiki pada siklus I akan menjadi acuan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II.

1. Laporan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Siklus II mengacu pada aktivitas siklus I baik itu dari materi, perencanaan, pelaksanaan maupun penilaiannya yaitu dengan menggunakan metode drill pada materi pembelajaran surat Ad-Duha. Modul Ajar pada siklus II juga sama dengan Modul Ajar yang digunakan pada siklus I yang disempurnakan.

Berdasarkan refleksi siklus I, selanjutnya akan dilakukan beberapa perbaikan pada rencana pelaksanaan siklus II. Perbaikan yang dilakukan peneliti di antaranya:

- 1) Memperbaiki perangkat pembelajaran yang meliputi Modul Ajar, LKPD interaktif, dan bahan ajar.
- 2) Membagikan bahan ajar dan link LKPD interaktif satu hari sebelumnya agar bisa dipelajari siswa terlebih dahulu.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis Tanggal 9 Nopember 2023. Pertemuan ini dimulai pukul 07.30-08.40 WIB. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Setiap kegiatan berisi tahapan pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar.

1) Kegiatan Pendahuluan:

Kegiatan pendahuluan dimulai dari guru mengucapkan salam, meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa sebelum pembelajaran, melakukan presensi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyanyikan lagu Profil Pelajar Pancasila. Pada Siklus II siswa yang hadir sebanyak 14 siswa. Guru melakukan motivasi agar siswa semakin semangat dalam mengikuti pembelajaran.

2) Kegiatan Inti:

Siswa duduk secara berkelompok sesuai kelompok yang sudah ditentukan, kemudian

diberi lembar kerja untuk berdiskusi menyusun potongan ayat dari surah Ad-Duha. Setelah selesai berdiskusi, siswa menampilkan hasil diskusinya di depan kelas.

Setelah diskusi secara berkelompok, guru memberikan demonstrasi sekaligus membimbing siswa dalam membacakan surat Ad-Duha secara berulang, kemudian beberapa siswa menunjukkan hafalan surat Ad-Duha di depan kelas. Setelah itu, guru memberikan penguatan tentang materi surat Ad- Duha pada siswa.

3) Penutup:

Pada kegiatan penutup, guru memberikan evaluasi mengenai materi Surat Ad-Duha. Evaluasi terdiri dari 7 soal isian dan essay yang dikerjakan oleh siswa selama ±10 menit. Setelah itu, guru menyampaikan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pembelajaran dengan memimpin doa dan mengucapkan salam.

c. Pengamatan Siklus II

Evaluasi yang diberikan kepada peserta terdiri dari 7 soal isian dan essay dengan level kognitif C1 dan C2. Evaluasi dilaksanakan dalam waktu ± 10 menit dan dikerjakan setelah guru memberikan penguatan materi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diperlakukan dengan penggunaan metode drill pada materi surat Ad-Duha.

Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut: Tabel 4.4. Hasil Evaluasi Siswa Pada Siklus II

No.

	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	T
	Adelia Julianti Putri	P	75	100	√
	Afifah Nurzahrotussita	P	75	100	√
	Azzahra Audiya Putri	P	75	100	√
	Bunga Dzakiyah Ivanka	P	75	80	√
	Handika Juliatna	L	75	100	√
	Muhammad Zulkifli A M	L	75	80	√
	Noval Rajeska Arvinjo	L	75	100	√
	Raffa Fazriansyah	L	75	80	√
	Reynada Aminsa Levyna	P	75	90	√
	Windy Adelina	P	75	90	√
	Zainal Mutaqin Asyari	L	75	90	√
	Brian Arief Rahman	L	75	100	√
	Revandhito Rahmadan A	L	75	80	√
	Septian Maulana	L	75	70	
Jumlah Nilai				1260	
			Nilai Rata-rata	90	

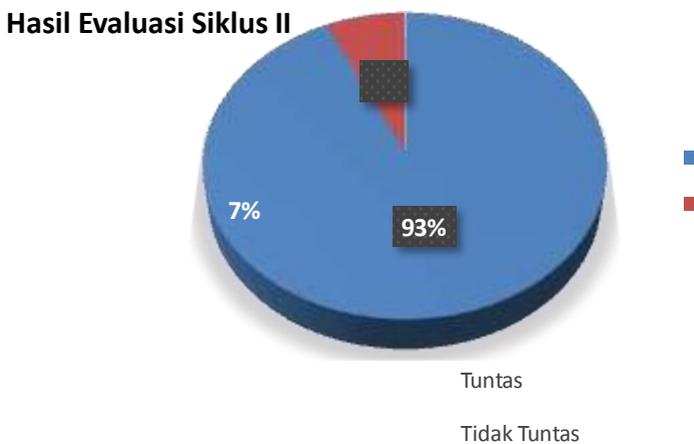
Jumlah siswa yang tuntas 13

Jumlah siswa yang tidak tuntas 1

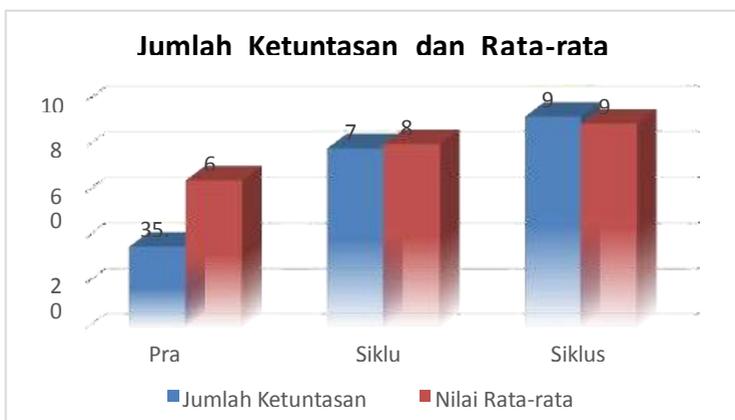
Prosentase Ketuntasan Belajar 93%

Keterangan :	
Jumlah Siswa	= 14
KKM	= 75
Siswa tuntas	= 13
Siswa tidak tuntas	= 1
Persentase siswa tuntas	= $\frac{13}{14} \times 100\% = 93\%$
Nilai rata-rata kelas	= 90

Hasil evaluasi siklus II digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 4.4 Persentase Ketuntasan Peserta Didik pada Evaluasi Siklus II Adapun peningkatan nilai evaluasi kognitif pada siklus II dibandingkan evaluasi siklus I dan evaluasi sebelumnya digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 4.5 Perbandingan Ketuntasan Peserta Didik Sebelum Diberi Tindakan dan Setelah Diberi Tindakan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Tabel 4.3, Gambar 4.4 dan Gambar 4.5 di atas, dapat dideskripsikan bahwa setelah diberikan perlakuan atau penggunaan metode drill pada pembelajaran materi surat Ad-Duha siklus II terhadap siswa kelas VI, jumlah siswa yang tuntas meningkat dari semula 11 siswa pada siklus I menjadi 13 siswa pada siklus II. Artinya, ketuntasan klasikal kelas VI pada penilaian harian materi Surat Ad-Duha meningkat dari 78.57% pada siklus I menjadi 93 % pada siklus II. Adapun nilai rata-rata kelas meningkat dari 81 pada siklus I menjadi 90 pada siklus II.

Selain peningkatan dalam hasil belajar, penggunaan metode drill dalam pembelajaran materi surat Ad-Duha siklus II juga berdampak positif pada peningkatan jumlah keaktifan peserta didik saat pembelajaran.

No	Nama Peserta Didik	Indikator				Skor Total	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4			
1	Adelia Julianti Putri	3	3	2	3	11	92	Sangat aktif
2	Afifah Nurzahrotussita	3	3	2	3	11	92	Aktif
3	Azzahra Audiya Putri	2	2	3	3	10	83	Aktif
4	Bunga Dzakiyah Ivanka	2	3	1	3	9	75	Aktif
5	Handika Juliatna	3	3	3	2	11	92	Sangat aktif
6	Muhammad Zulkifli A M	2	2	3	3	10	83	Aktif
7	Noval Rajeska Arvinjo	2	2	2	3	9	75	Aktif
8	Raffa Fazriansyah	2	2	3	2	9	75	Aktif
9	Reynada Aminsa Levyna	2	2	3	3	10	75	Aktif
10	Windy Adelina	3	2	3	3	11	92	Sangat aktif

11	Zainal Mutaqin Asyari	2	3	3	3	11	92	Aktif
12	Brian Arief Rahman	2	3	2	3	10	83	Aktif
13	Revandhito Rahmadan A	1	2	2	3	8	67	Kurang aktif
14	Septian Maulana	2	1	3	2	8	67	Kurang aktif

Adapun data keaktifan siswa pada siklus II adalah sebagai berikut: Tabel. 4.5 Keaktifan Siswa Pada Siklus II

- Indikator Penilaian
 1. Keaktifan Siswa
 2. Perhatian Siswa
 3. Kedisiplinan
 4. Penugasan/Resitasi
- Keterangan Penilaian 3 : Sangat Baik
 - 2 : Baik
 - 1 : Tidak Baik
 - 0: Sangat Tidak Baik

Keterangan :

Jumlah total siswa : 14 siswa

Jumlah siswa kategori aktif

dan sangat aktif : 12

siswa Jumlah siswa kategori

tidak aktif dan kurang aktif

: 2 siswa

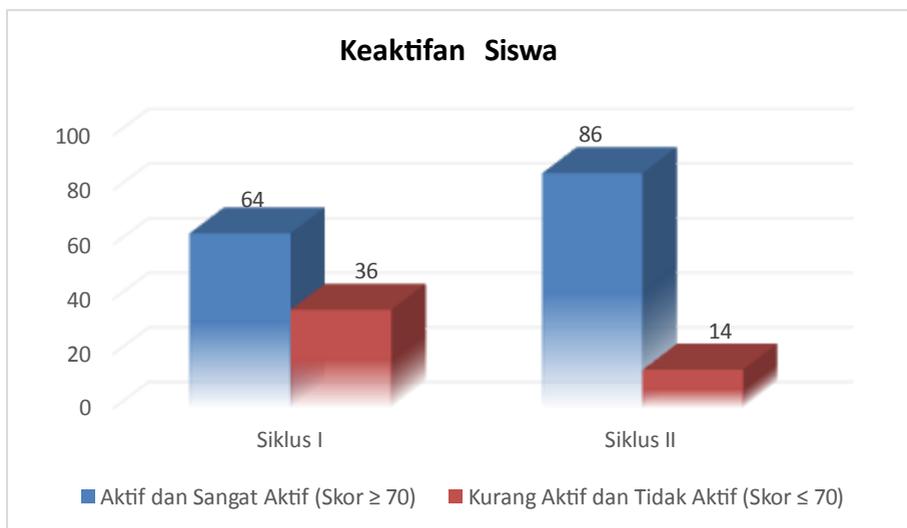
$$\begin{aligned} \text{Prosentase siswa kategori aktif} & : \frac{12}{14} \times 100\% \\ & : \\ & : 86\% \end{aligned}$$

Jumlah siswa yang aktif pada siklus II digambarkan dengan diagram berikut:



Gambar 4.6 Jumlah Siswa yang Aktif pada Siklus II

Adapun peningkatan keaktifan siswa pada siklus II dibandingkan keaktifan siklus I digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 4.7 Perbandingan Jumlah Keaktifan Siswa pada Siklus I dan Siklus II Berdasarkan Tabel 4.4, Gambar 4.6 dan Gambar 4.7 di atas dapat dilihat bahwa dari total 14 siswa, terdapat sekitar 86% atau 12 siswa yang dapat dikategorikan aktif dan sangat aktif pada

pembelajaran siklus II, sedangkan siswa yang tidak aktif dan kurang aktif 14% atau 2 siswa. Keaktifan peserta didik pada siklus II ini juga meningkat dibandingkan pada siklus I yang hanya 64 % atau 9 siswa.

d. Refleksi Siklus II

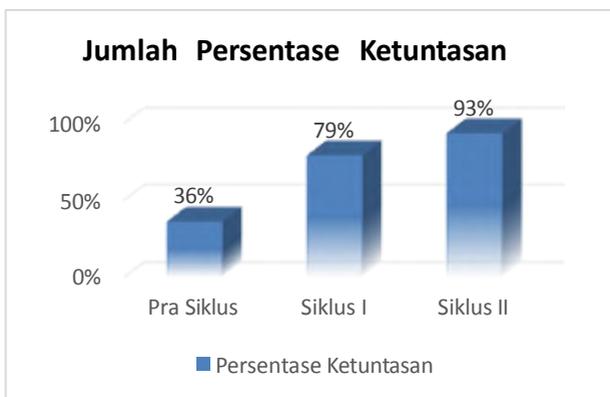
Setelah melaksanakan proses pembelajaran sampai ke siklus II, didapatkan data bahwa hasil evaluasi kognitif pada siklus II ini mengalami peningkatan seperti halnya siklus I jika dibandingkan sebelum diberi perlakuan tindakan. Peningkatan hasil kognitif ini sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti yaitu ketuntasan klasikal di atas 93% dan nilai rata-rata kelas di atas 90. Keaktifan peserta didik di siklus II ini juga semakin meningkat dibanding pada siklus-siklus sebelumnya, sehingga sudah sesuai dengan yang diharapkan peneliti, yaitu lebih dari 60%. Berdasarkan pertimbangan rasional dan melihat dari penilaian hasil dan penilaian proses yang

menunjukkan hasil sudah memuaskan, maka peneliti menghentikan penelitian pada siklus II.

C. PEMBAHASAN

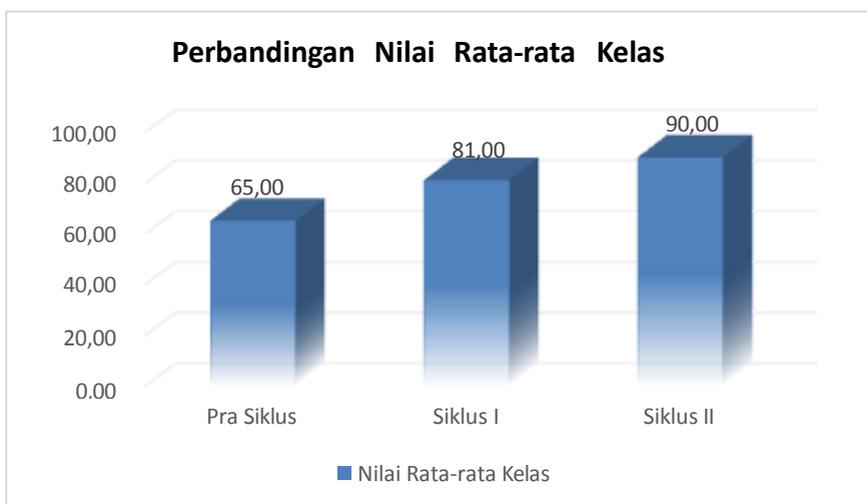
Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode drill memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tes hasil belajar dilaksanakan pada akhir pembelajaran tiap siklus pada setiap pertemuan. Peserta didik diberi soal evaluasi berupa

7 pertanyaan. Hasil belajar selama penelitian menunjukkan bahwa selalu ada peningkatan pada tiap siklusnya. Hal tersebut bisa dilihat pada diagram jumlah persentase ketuntasan peserta didik sebelum dilakukan tindakan, siklus I, dan Siklus II berikut ini.



Gambar 4.8 Perbandingan Persentase Ketuntasan Siswa Antar Siklus

Selain peningkatan jumlah ketuntasan siswa, penggunaan metode drill juga dapat meningkatkan nilai rata-rata kelas. Hal tersebut bisa dilihat pada diagram nilai rata-rata kelas sebelum dilakukan tindakan, siklus I dan Siklus II berikut ini.



Gambar 4.9 Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas Antar Siklus

Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan di setiap siklusnya. Sebelum diberi perlakuan yaitu penggunaan metode drill dalam

pembelajaran, persentase siswa yang tuntas atau yang memiliki nilai ≥ 75 hanya 35,7% atau 5 siswa saja.

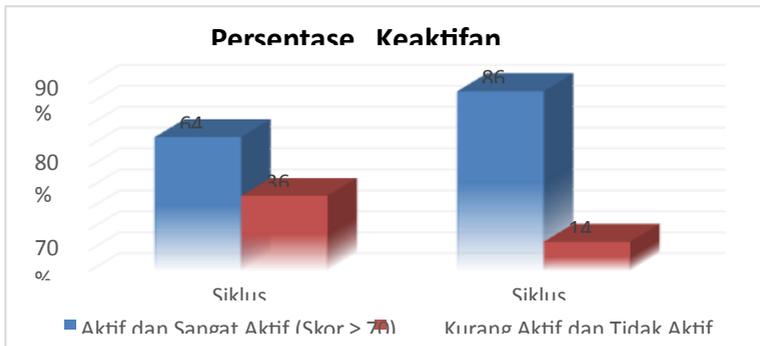
Setelah diberi perlakuan yaitu dengan penggunaan metode drill dalam pembelajaran surat Ad-Duha, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan, yaitu pada siklus I persentase peserta didik yang tuntas atau yang memiliki nilai ≥ 75 sebanyak 78.57%, pada siklus II sebanyak 93%. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I, dan II berturut-turut sebanyak 11 siswa menjadi 13 siswa.

Demikian juga dalam nilai rata-rata kelas, setelah diberi perlakuan yaitu dengan penggunaan metode drill dalam pembelajaran surat Ad-Duha, nilai rata-rata kelas menunjukkan peningkatan, yaitu pada siklus I nilai rata-rata 81 dan siklus II nilai rata-rata 90.

Bertambahnya jumlah siswa yang tuntas dan meningkatnya rata-rata kelas setelah diberi perlakuan disebabkan karena penggunaan metode drill dapat memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan para siswa, memudahkan siswa dalam memahami

materi, serta menjadikan materi pelajaran lebih menetap atau tidak mudah dilupakan.

Selain meningkatkan hasil belajar, penggunaan metode drill dalam pembelajaran juga mampu meningkatkan perhatian dan minat siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dari keaktifan siswa dalam pembelajaran yang selalu meningkat pada tiap siklusnya. Perbandingan jumlah peserta didik yang aktif pada siklus I, dan siklus II ditunjukkan dengan diagram berikut:



Gambar 4.10 Perbandingan Persentase Keaktifan Peserta Didik Per Siklus

Dari hasil analisa di atas, didapatkan data bahwa persentase jumlah siswa yang aktif dan sangat aktif semakin meningkat. Pada siklus I. siswa dengan kategori aktif dan sangat aktif sebanyak 64% dan pada siklus II menjadi 86%.

Persentase jumlah siswa kategori aktif dan sangat aktif yang meningkat selama penelitian ini disebabkan karena penggunaan metode drill dalam pembelajaran mampu mendorong anak untuk bertanya dan berdiskusi, karena mereka cenderung ingin lebih mengetahui banyak hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Daftar Pustaka

- (2009). Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Abdurohim, A.I. (2003). *Pedoman Ilmu Tajwid*. Bandung: Diponegoro.
- Abdurrahman, Mulyono. (1999). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Anni, C.T. (2004). *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Aziz, Abdul. (2004). *Pedoman Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Mardianto. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Marnawati. (2018). *Penerapan Metode Drill dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Bontomatene*

Kab. Kepulauan Selayar. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Masngut, Ali. (2021). *Al Musthofa Buku Pengayaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Karangates Malang : CV ALMAS.

Purwanto, M. N. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung:

Remaja Rosda Karya. Sardiman, A.M. (1996).

Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta:

Bina Aksara. Subrata, S.S. (1995). *Psikologi*

Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana, N., & Rivai, A. (2001). *Media Pengajaran*. Bandung:

Sinar Baru. Sudjana, Nana. (2002). *Dasar – dasar*

Proses Mengajar. Bandung: Sinar Baru.

Sukidin, dkk. (2002). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*.

Surabaya: Insan Cendekia. Syah, Muhibbin.

(2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud). (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4.

Tohirin. (2006). *Psikologi Pembelajaran pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. Usman, M.U. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

1. Contoh instrumen Angket (Daftar Checklist)

1. terdapat 10 pertanyaan yang berkaitan dengan materi tentang surat Ad-Duha
2. Berilah tanda silang (x) pada kolom yang sudah disediakan, sesuai dengan jawaban anda.
Ada empat jawaban pernyataan yang tersedia, yaitu:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju

No.	Indikator	SS	S	TS
1.	Saya selalu merasa senang setiap belajar pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti			
2.	Saya merasa senang dalam mempelajari materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diberikan oleh guru			
3.	Saya merasa mudah dalam membaca surat Ad-Duha			

4.	Saya mudah memahami pesan-pesan yang terkandung dalam surat Ad-Duha			
5.	Saya selalu memperhatikan saat guru memberikan contoh bacaan surat Ad-Duha dengan benar.			
6.	Saya sangat bersemangat memperhatikan penjelasan guru tentang pesan-pesan yang terkandung dalam surat Ad-Duha			
7.	Saya akan bertanya pada guru jika merasa belum memahami materi surat Ad-Duha			
8.	Saya bersemangat menghafalkan surat Ad-Duha disekolah			
9.	Saya akan berusaha terus agar bisa hafal surat Ad-Duha dengan bacaan yang baik.			
10.	Saya akan meluangkan waktu untuk mengulangi hafalan surat Ad-Duha			

INSTRUMEN PENELITIAN

Panduan Wawancara untuk Siswa

2. Wawancara

Nama Sekolah : SDN 1 CIMARA

Alamat Sekolah : Jl. SMPN 1

Cibeureum Desa Cimara Kecamatan Cibeureum

Nama Siswa : Azzahra Audiya

Putri

Kelas VI

Hari/ tanggal wawancara :

1. Apakah dalam pembelajaran PAIBP
2. materi tentang surat
3. Ad-Duha guru selalu menggunakan media?
4. Apakah kamu senang jika dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti menggunakan media?
5. Apa saja media Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang pernah digunakan untuk membantu menghafalkan materi Ad-Duha?
6. Apakah kalian ikut aktif dalam menggunakan media yang diberikan guru tentang materi surat Ad-Duha?
7. Apakah guru kalian melakukan pembelajaran

materi PAI surat Ad-Duha dengan metode yang menyenangkan?

8. Kesulitan apa yang kalian temui pada saat menghafalkan surat Ad-Duha?
9. Media apa yang dapat membantu kalian untuk cepat menghafal surat Ad-Duha?
10. Bagaimana kalian bisa menghafal surat Ad-Duha dengan cepat?
11. Apakah penjelasan guru dapat membantu kalian memahami pesan dalam surat Ad-Duha ?
12. Setelah menggunakan media apakah kalian lebih memahami pelajaran atau mengalami kesulitan?

3. Pengamatan (Observasi)

Instrumen Observasi Siswa

Nama Siswa : Azzahra Audiya Putri Hari/Tanggal :
Kelas VI
Materi : Surat Ad-Duha

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Membawa buku materi dan buku catatan Materi PAIBP.			
2	Memperhatikan penjelasan guru tentang surat Ad-Duha			

3	Mencatat penjelasan guru tentang materi surat Ad-Duha			
4	Bertanya kepada guru ketika tidak mengerti			
5	Mengerjakan tugas yang diperintahkan guru.			
6	Berusaha memahami materi surat Ad-Duha			
7	Berusaha mencontoh bacaan surat Ad-Duha yang dicontohkan guru.			
8	Berusaha menghafal surat Ad-Duha			
9	Menunjukkan hafalan surat Ad-Duha kepada teman.			
10	Mengulangi hafalan surat Ad-Duha di jam istirahat.			

Pengamat

ENAH NURHASANAH, S.Pd.I

4. Tes Lisan Menghafal Surat Ad-Duha

No	Nama Siswa	Skor Nomor Soal				
		1	2	3	4	
1	Adelia Julianti Putri					
2	Afifah Nurzahrotussita					
3	Azzahra Audiya Putri					
4	Bunga Dzakiyah Ivanka					
5	Handika Juliatna					
6	Muhammad Zulkifli A M					
7	Noval Rajeska Arvinjo					
8	Raffa Fazriansyah					
9	Reynada Aminsa Levyna					
10	Windy Adelina					
11	Zainal Mutaqin Asyari					
12	Brian Arief Rahman					
13	Revandhito Rahmadan A					
14	Septian Maulana					

Keterangan :

4 Sangat Baik

: Hafalan lancar, tartil,

lagu/berirama 3

Baik : Hafalan lancar, tidak berirama

2 Sedang : Hafalan kurang lancar

1 Kurang : Hafalan tidak lancar

Uji Capaian Pembelajaran

Nama :

Kelas : VI (Enam) No Absen :

Kerjakan soal berikut dengan jelas dan tepat!

1. Arti kata Ad-Duha adalah ...
2. Surat Ad Duha diturunkan sesudah surat ...

3. وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنِي

Hukum bacaan ayat diatas yang digaris bawah adalah

4. Surat Ad Duha merupakan urutan ke ... dalam Al-Quran.

5. وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ

Arti dari ayat diatas adalah ...

6. Surat Ad Duha termasuk golongan surat Makkiyah. Jelaskan perbedaan golongan surat Makiyyah dan surat Madaniyyah!
7. Tuliskan surat Ad Duha ayat ke 5 beserta artinya!

5. Dokumentasi

Lembar Dokumentasi

Bentuk dokumentasi yaitu foto dan video kegiatan yang menunjukkan pemanfaatan media pembelajaran, aktivitas pembelajaran di sekolah.



❖ Link video pembelajaran :
<https://youtu.be/tZdCoeAtuck>

FOTO-FOTO KEGIATAN PELAKSANAAN PENDAMPINGAN

